



**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI
DENGAN PEMBELAJARAN CTL KOMPONEN PEMODELAN
MELALUI PEMANFAATAN BUKU HARIAN PADA
SISWA KELAS VII A SMP NEGERI 5 PEKALONGAN**

SKRIPSI

untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Nama : YAHYA
NIM : 2101907026
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia

PERPUSTAKAAN
UNNES

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2009

PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui pembimbing untuk diajukan ke Sidang
Panitia Ujian Skripsi.

Pembimbing I,

Drs. Mukh Doyin, M.Si.

NIP 196506121994121001

Pembimbing II,

Drs. Wagiran, M.Hum.

NIP 196703131993031002

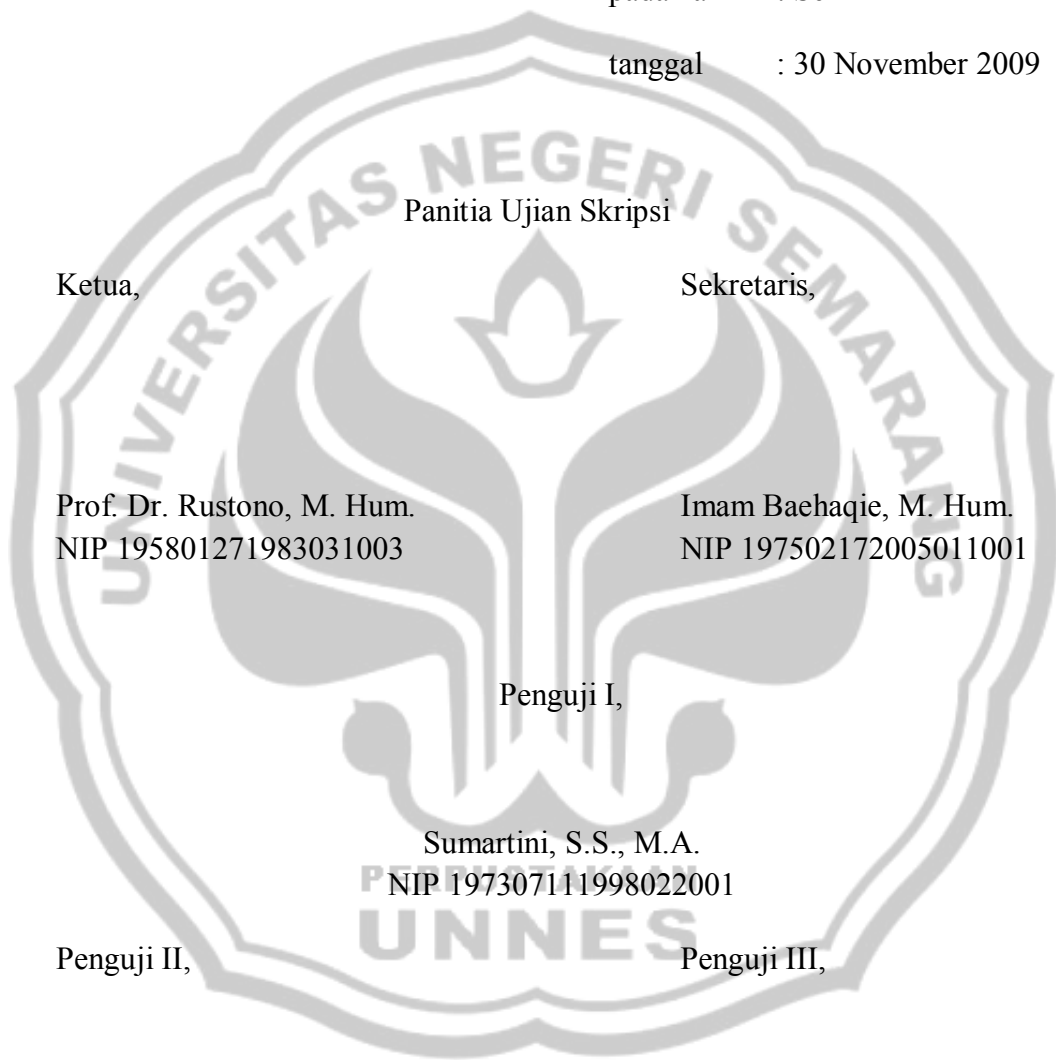


PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas
Negeri Semarang

pada hari : Senin

tanggal : 30 November 2009



Ketua,

Prof. Dr. Rustono, M. Hum.
NIP 195801271983031003

Sekretaris,

Imam Baehaqie, M. Hum.
NIP 197502172005011001

Penguji I,

Sumartini, S.S., M.A.
NIP 197307111998022001

Penguji II,

Penguji III,

Drs. Wagiran, M. Hum.
NIP 196703131993031002

Drs. Mukh Doyin, M. Si.
NIP 196506121994121001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, November 2009

Yahya



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

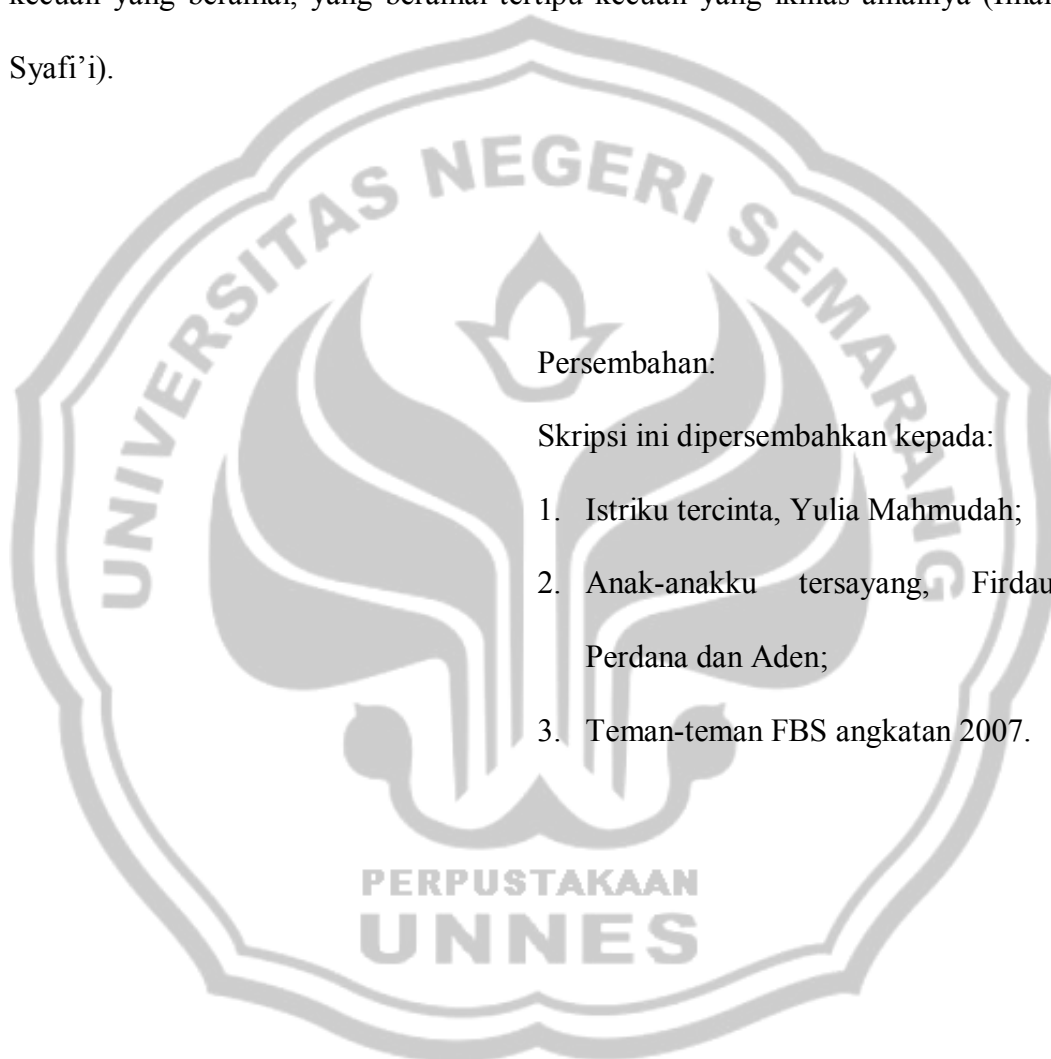
Motto:

Semua manusia adalah mati, kecuali yang berilmu, semua yang berilmu terlelap kecuali yang beramal, yang beramal tertipu kecuali yang ikhlas amalnya (Imam Syafi'i).

Persembahan:

Skripsi ini dipersembahkan kepada:

1. Istriku tercinta, Yulia Mahmudah;
2. Anak-anakku tersayang, Firdaus Perdana dan Aden;
3. Teman-teman FBS angkatan 2007.



PRAKATA

Puji syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah Swt. Yang telah melimpahkan karunia-Nya, sehingga skripsi yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Manulis Puisi dengan Pembelajaran CTL Komponen Pemodelan melalui Pemanfaatan Buku Harian pada siswa Kelas VII A SMP Negeri 5 Pekalongan* dapat peneliti selesaikan dengan baik.

Skripsi ini dapat peneliti selesaikan berkat bantuan dan fasilitas yang diberikan oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada pihak-pihak sebagai berikut.

1. Drs. Mukh. Doyin, M.Si., selaku dosen pembimbing I dan Drs. Wagiran, M.Hum., selaku dosen pembimbing II yang telah memberi masukan dan arahan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
2. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberi izin kepada peneliti untuk menyusun skripsi.
3. Rektor Universitas Negeri Semarang, yang telah memberi kesempatan kepada peneliti untuk menyusun skripsi.
4. Kepala SMP Negeri 5 Pekalongan yang telah memberi kepercayaan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.

Akhirnya peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Semarang, November 2009

Peneliti

DAFTAR ISI

SARI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN KELULUSAN	v
PERNYATAAN	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
PRAKATA	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR BAGAN	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR DIAGRAM	xvii
DAFTAR GRAFIK	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	6
1.3 Pembatasan Masalah	7
1.4 Rumusan Masalah	7
1.5 Tujuan Penelitian	7
1.6 Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORETIS DAN HIPOTESIS TINDAKAN	9
2.1 Kajian Pustaka	9
2.2 Landasan Teori	12
2.2.1 Keterampilan Menulis Kreatif	12
2.2.2 Puisi	13
2.2.2.1 Jenis-Jenis Puisi	14
2.2.2.2 Unsur-Unsur Puisi	15
2.2.3 Pendekatan CTL	21
2.2.3.1 Hakikat CTL	21
2.2.3.2 Komponen Pemodelan	24

2.2.4	Buku Harian	25
2.2.5	Pembelajaran Menulis Puisi	26
2.2.5.1	Tujuan Pembelajaran Menulis Puisi	26
2.2.5.2	Materi Pembelajaran Menulis Puisi	26
2.2.5.3	Penilaian Pembelajaran Menulis Puisi	26
2.2.5.4	Media Pembelajaran	27
2.2.5.5	Strategi Pembelajaran Menulis Puisi melalui Media Buku Harian	27
2.3	Kerangka Berpikir	28
2.4	Hipotesis Tindakan	29
BAB III METODE PENELITIAN		30
3.1	Desain Penelitian	30
3.1.1	Proses Tindakan Siklus I	31
3.1.1.1	Perencanaan	31
3.1.1.2	Tindakan	31
3.1.1.3	Observasi	33
3.1.1.4	Refleksi	34
3.1.2	Proses Tindakan II	34
3.1.2.1	Perencanaan	34
3.1.2.2	Tindakan	35
3.1.2.3	Observasi	36
3.1.2.4	Refleksi	36
3.2	Subjek Penelitian	37
3.3	Variabel Penelitian	38
3.3.1	Menulis Kreatif Puisi	38
3.3.2	Pendekatan CTL Komponen Pemodelan	39
3.4	Instrumen	39
3.4.1	Bentuk Instrumen	39
3.4.1.1	Instrumen Tes	39
3.4.1.2	Instrumen Nontes	41
3.5	Teknik Pengumpulan Data	43

3.5.1	Teknik Tes	43
3.5.2	Teknik Nontes	43
3.5.2.1	Observasi	43
3.5.2.2	Jurnal	44
3.5.2.3	Wawancara	44
3.5.2.4	Angket	45
3.6	Teknik Analisis Data	46
3.6.1	Teknik Kuantitatif	46
3.6.2	Teknik Kualitatif	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		48
4.1	Hasil Penelitian	48
4.1.1	Siklus I	48
4.1.1.1	Hasil Tes	48
4.1.1.2	Hasil Nontes Siklus I	55
4.1.2	Siklus II	64
4.1.2.1	Hasil Tes Siklus II	64
4.1.2.2	Hasil Nontes Siklus II	72
4.2	Pembahasan	80
4.2.1	Rima	82
4.2.2	Diksi	83
4.2.3	Tipografi	84
4.2.4	Kesesuaian Isi dengan Tema	85
BAB V PENUTUP		91
5.1	Simpulan	91
5.2	Saran	92
DAFTAR PUSTAKA		93
LAMPIRAN-LAMPIRAN		96

DAFTAR BAGAN

Bagan 1	Bagan Penelitian Tindakan Kelas	30
---------	---------------------------------------	----

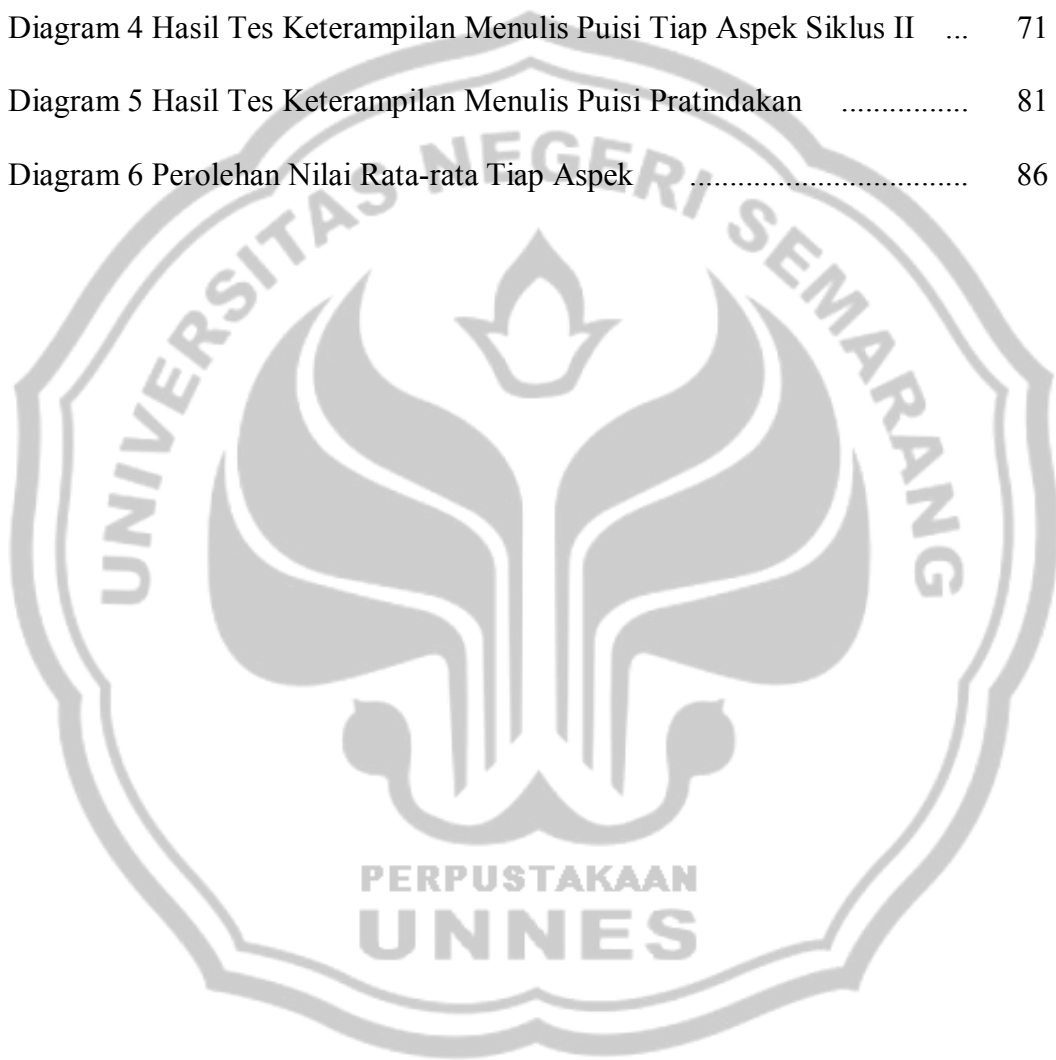


DAFTAR TABEL

Tabel 1	Rubrik Penilaian Kemampuan Menulis Puisi	40
Tabel 2	Hasil Tes Menulis Puisi Siklus I	49
Tabel 3	Perolehan Nilai Aspek Rima Siklus I	51
Tabel 4	Perolehan Nilai Aspek Diksi Siklus I	52
Tabel 5	Perolehan Nilai Aspek Tipografi Siklus I	52
Tabel 6	Perolehan Nilai Aspek Kesesuaian Isi dengan Tema Siklus I	53
Tabel 7	Perolehan Hasil Angket Siklus I	60
Tabel 8	Hasil Tes Menulis Kreatif Puisi Siklus II	65
Tabel 9	Perolehan Nilai Aspek Rima Siklus II	67
Tabel 10	Perolehan Nilai Aspek Diksi Siklus II	68
Tabel 11	Perolehan Nilai Aspek Tipografi Siklus II	69
Tabel 12	Perolehan Nilai Aspek Kesesuaian Isi dengan Tema Siklus II ...	70
Tabel 13	Perolehan Hasil Angket Siklus II	76
Tabel 14	Hasil Tes Menulis Kreatif Pratindakan	80
Tabel 15	Perolehan Nilai Aspek Rima Pratindakan	82
Tabel 16	Perolehan Nilai Aspek Diksi Pratindakan	83
Tabel 17	Perolehan Nilai Aspek Tipografi Pratindakan	84
Tabel 18	Perolehan Nilai Aspek Kesesuaian Isi dengan Tema pada Pratindakan	85
Tabel 19	Perolehan Nilai rata-rata dan Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi pada Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II.	89

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1 Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Siklus I	50
Diagram 2 Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Tiap Aspek Siklus I	54
Diagram 3 Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Siklus II	66
Diagram 4 Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Tiap Aspek Siklus II ...	71
Diagram 5 Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Pratindakan	81
Diagram 6 Perolehan Nilai Rata-rata Tiap Aspek	86



DAFTAR GRAFIK

Grafik 1	Peningkatan Nilai Rata-rata Menulis Puisi pada Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II.	90
----------	---	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Rencana Pembelajaran Siklus I Pertemuan I	96
Lampiran 2	Rencana Pembelajaran Siklus I Pertemuan II	103
Lampiran 3	Rencana Pembelajaran Siklus II Pertemuan I	110
Lampiran 4	Rencana Pembelajaran Siklus II Pertemuan II	117
Lampiran 5	Hasil Tes Menulis Puisi Pratindakan	123
Lampiran 6	Hasil Tes Menulis Puisi Siklus I	124
Lampiran 7	Hasil Tes Menulis Puisi Siklus II	125
Lampiran 8	Lembar Observasi	126
Lampiran 9	Lembar Observasi Siswa Siklus I	127
Lampiran 10	Lembar Observasi Siswa Siklus II	128
Lampiran 11	Rekap Observasi Perilaku Positif Siswa	129
Lampiran 12	Format Jurnal Guru	130
Lampiran 13	Jurnal Guru Siklus I	131
Lampiran 14	Jurnal Guru Siklus II	132
Lampiran 15	Deskripsi Jurnal Guru Siklus I	133
Lampiran 16	Deskripsi Jurnal Guru Siklus II	135
Lampiran 17	Deskripsi Jurnal Siswa Siklus I	136
Lampiran 18	Deskripsi Jurnal Siswa Siklus II	137
Lampiran 19	Pedoman Wawancara	138
Lampiran 20	Hasil Wawancara Siklus I	139
Lampiran 21	Hasil Wawancara Siklus II	141
Lampiran 22	Deskripsi Hasil Wawancara Siklus I	143

Lampiran 23	Deskripsi Hasil Wawancara Siklus II	145
Lampiran 24	Format Angket	147
Lampiran 25	Hasil Angket Siklus I	149
Lampiran 26	Hasil Angket Siklus II	151
Lampiran 27	Contoh Puisi menggunakan Buku Harian	153
Lampiran 28	Hasil Tes Pratindakan	155
Lampiran 29	Hasil Tes Siklus I	158
Lampiran 30	Hasil Tes Siklus II	161
Lampiran 31	Surat Keputusan Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi	164
Lampiran 32	Lembar Konsultasi	165
Lampiran 33	Surat Keterangan Selesai Bimbingan Skripsi	166
Lampiran 34	Surat Keterangan Lulus EYD	167
Lampiran 35	Surat Keputusan Panitia Ujian Skripsi	168

BAB I

PENDAHULUAN

1.7 Latar Belakang Masalah

Salah satu permasalahan pendidikan yang dihadapi bangsa Indonesia dewasa ini adalah rendahnya kualitas pendidikan pada setiap jenjang pendidikan. Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional, antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kualifikasi guru, penyempurnaan kurikulum, pengadaan buku dan alat pelajaran, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, serta peningkatan mutu manajemen sekolah. Namun demikian, berdasarkan berbagai indikator, diperoleh gambaran bahwa kualitas pendidikan kita belum menunjukkan peningkatan sesuai yang diharapkan (Diknas dalam Suhandini 2003 : 1).

Berkaitan dengan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, dalam Kurikulum 2006 telah disebutkan bahwa standar kompetensi mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia berorientasi pada hakikat pembelajaran bahasa yaitu belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi dan belajar bersastra adalah belajar menghargai manusia dan nilai-nilai kemanusiaannya. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulis. Standar kompetensi ini dimaksudkan agar siswa siap mengakses situs dan perkembangan multiglobal dan lokal yang berorientasi pada keterbukaan dan ke masa depan. Kurikulum ini diarahkan agar siswa terbuka terhadap beraneka ragam informasi

yang hadir di sekitarnya. Di samping itu, diharapkan mereka dapat menyaring hal-hal yang berguna, belajar menjadi diri sendiri, dan menyadari akan eksistensi budaya sehingga tidak tercabut dari lingkungannya (Depdiknas 2003 : 5).

Tujuan utama Kurikulum Berbasis Kompetensi adalah memandirikan atau memberdayakan sekolah dalam mengembangkan kompetensi yang akan disampaikan kepada peserta didik sesuai dengan kondisi lingkungan (Mulyasa 2004 : 10).

Selain itu, pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi menuntut guru bukan hanya sekedar sebagai sumber informasi, guru juga harus dapat memberi semangat pada murid agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik. Ketika proses belajar mengalami kejenuhan dan murid mulai merasa bosan, seorang guru harus dapat memberi inovasi metode pembelajaran yang dapat membangkitkan kembali keingintahuan siswa tentang pelajaran yang dipelajarinya.

Untuk mewujudkan proses tersebut, kemampuan mendayagunakan metode atau cara mengajar sangat diperlukan untuk lebih menjamin swadaya dan swakarsa peserta didik yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pembelajaran Bahasa Indonesia meliputi pembelajaran keterampilan berbahasa dan keterampilan bersastra. Keterampilan berbahasa meliputi empat aspek keterampilan yaitu keterampilan menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Keempat keterampilan ini dalam pelaksanaannya saling berkaitan.

Keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh siswa. Dengan menulis siswa dapat mengungkapkan/

mengekspresikan gagasan/ pendapat, pemikiran, dan perasaan yang dimiliki. Selain itu, dapat mengembangkan daya pikir dan kreativitas siswa dalam menulis.

Menulis kreatif puisi merupakan salah satu kompetensi dasar yang menjadi bagian dalam standar kompetensi bersastra kelas VII Sekolah Menengah Pertama Kurikulum 2006. Standar kompetensi tersebut mengharapkan siswa mampu mengungkapkan keindahan alam dan pengalaman melalui kegiatan menulis kreatif puisi. Adapun indikator yang akan dicapai adalah mampu menulis puisi dengan gagasan sendiri, mampu menampilkan pilihan kata yang tepat, dan rima yang menarik untuk menyampaikan maksud atau ide (Depdiknas 2003 : 13).

Berdasarkan kurikulum 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), salah satu pembelajaran keterampilan menulis sastra di SMP/MTs kelas VII adalah menulis puisi. Menulis puisi merupakan salah satu Kompetensi Dasar yang harus dimiliki oleh siswa kelas VII SMP/MTs. Kompetensi Dasar tersebut menjadi bagian dari Standar Kompetensi mengungkapkan keindahan alam dan pengalaman melalui kegiatan menulis puisi, yang mengharapkan siswa mampu menulis puisi.

Sastra adalah karya dan kegiatan seni yang berhubungan dengan ekspresi dan penciptaan (Sumardjo 1994: 1). Sastra dapat dikatakan sebagai ungkapan rasa estetis manusia dengan memakai bahasa "indah" sebagai alat ekspresi (Yuniarsih 1999: 9). Untuk menulis karya sastra khususnya puisi, erat hubungannya dengan penguasaan kosakata yang dituangkan sebagai wujud ekspresi penuangan seperti rasa senang, bahagia, sedih, gelisah, marah, dan sebagainya. Bahasa puisi bersifat

konotatif karena banyak menggunakan makna kias dan imajinasi sehingga bahasanya memiliki banyak kemungkinan makna.

Puisi merupakan salah satu bentuk karya sastra. Puisi dapat diumpamakan sebagai ungkapan perasaan dan luapan pikiran penyair. Melalui puisi, siswa dapat mengekspresikan diri seperti rasa senang, sedih, terharu, kagum, terpesona, dan lain sebagainya, secara bebas (Suharianto 2005: 43). Secara etimologi, istilah puisi berasal dari bahasa Yunani *poëima* 'membuat' atau *poësis* 'pembuatan', dan dalam bahasa Inggris disebut *poem* atau *poetry*. Puisi diartikan "membuat" dan "pembuatan" karena lewat puisi pada dasarnya seseorang telah menciptakan dunia tersendiri, yang mungkin berisi pesan atau gambaran suasana-suasana tertentu baik fisik maupun batiniah (Aminudin 2002: 134).

Keindahan puisi terdiri atas dua macam, yaitu keindahan etis dan keindahan estetis. Keindahan etis adalah keindahan yang berkaitan dengan isi yang disampaikan oleh penyair, sedangkan keindahan estetis adalah keindahan yang ditimbulkan oleh unsur-unsur pembangun puisi (Suharianto 2005: 6). Keindahan puisi yang bersifat etis berupa nilai-nilai yang dapat diperoleh di luar karya sastra atau unsur ekstrinsik. Yang merupakan nilai ekstrinsik puisi adalah nilai didaktik atau pendidikan, nilai sosial, nilai kebangsaan, dan nilai ketuhanan. Keindahan puisi yang bersifat estetis adalah keindahan puisi yang bersumber dari unsur pembangun yang berasal dari dalam puisi. Unsur intrinsik puisi meliputi tema, imajinasi, diksi, majas, rima, dan irama. Unsur intrinsik antara satu dengan lain saling berhubungan. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan

bahwa nilai ekstrinsik dan intrinsik pada puisi dapat menjadikan siswa arif dan bijaksana dalam menyikapi kehidupan.

Kenyataan yang dialami oleh peneliti, menunjukkan bahwa proses belajar mengajar dengan kompetensi dasar menulis puisi kurang berhasil dicapai siswa kelas VII A SMP 5 Pekalongan setelah peneliti melihat daftar nilai siswa, diketahui bahwa nilai keterampilan menulis kreatif puisi siswa kelas VII A SMP 5 Pekalongan merupakan nilai terendah di antara keterampilan berbahasa dan sastra lainnya.

Selain itu pula, setelah dilakukan wawancara dengan beberapa siswa, diketahui bahwa di antara keterampilan menulis sastra lainnya, keterampilan menulis kreatif puisilah yang mereka rasa paling banyak kesulitannya. Kondisi demikian dapat dilihat melalui puisi-puisi yang mereka ciptakan. Sebagian besar dari puisi tersebut menunjukkan bahwa diksi yang dipilih kurang ekspresif, rima yang digunakan kurang mampu mendukung maksud dan suasana puisi, serta pembaitan yang digunakan belum tepat, sehingga keterampilan menulis kreatif puisi siswa kelas VII A SMP 5 Pekalongan perlu ditingkatkan.

Salah satu masalah yang melatarbelakangi rendahnya keterampilan menulis kreatif puisi siswa kelas VII A SMP 5 Pekalongan adalah rendahnya minat siswa untuk mengikuti pelajaran bahasa dan sastra Indonesia terutama dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi karena siswa merasa bosan.

Setiap hari siswa diminta untuk mendengarkan ceramah guru, mencatat, dan mengerjakan tugas rumah saja. Hal tersebut mengakibatkan kurang berkembangnya daya pikir siswa untuk mencapai proses kreatif.

1.8 Identifikasi Masalah

Pembelajaran kompetensi dasar menulis kreatif puisi siswa kelas VII A SMP Negeri 5 Pekalongan perlu ditingkatkan. Hal ini disebabkan oleh adanya permasalahan ketidakmampuan sebagian besar siswa dalam menulis kreatif puisi.

Adapun penyebab rendahnya kemampuan siswa dalam menulis kreatif puisi diidentifikasi melalui beberapa faktor : faktor guru, siswa, lingkungan, dan sarana. Faktor guru yaitu penggunaan pendekatan konvensional oleh guru lebih menekankan pada teori menulis daripada praktik.

Sementara itu permasalahan pada siswa berupa rendahnya minat siswa dalam menulis puisi. Puisi yang dibuat belum mampu mengungkapkan gagasan diksi dan rima yang dipilih pun kurang menarik, sehingga tidak mampu mendukung makna puisi yang ditulis. Rendahnya minat siswa untuk menulis puisi disebabkan siswa tidak mengetahui dan guru tidak dapat memotivasi siswa dengan menyebutkan manfaat menulis puisi. Untuk mengatasi ketidakmampuan siswa dalam mengungkapkan gagasan melalui puisi serta ketidakmampuan siswa dalam memilih diksi dan rima dalam puisi, guru perlu mengondisikan siswa untuk terbiasa membaca dan menulis puisi.

Kurang tersedianya sarana pendukung pembelajaran menulis kreatif puisi seperti tidak tersedianya buku-buku antologi puisi, buku biografi sastrawan, dan majalah-majalah atau artikel sastra merupakan faktor penghambat pembelajaran menulis kreatif puisi yang berasal dari penyelenggara pendidikan atau sekolah.

1.9 Pembatasan Masalah

Masalah dalam skripsi ini difokuskan pada upaya meningkatkan keterampilan menulis kreatif puisi siswa kelas VII A SMP Negeri 5 Pekalongan dengan memanfaatkan buku harian dan metode pembelajaran pemodelan.

1.10 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis puisi siswa kelas VII A SMP Negeri 5 Pekalongan setelah dilakukan pembelajaran menulis puisi dengan pembelajaran CTL komponen pemodelan dan media buku harian?
2. Bagaimanakah perubahan tingkah laku siswa kelas VII A SMP Negeri 5 Pekalongan dalam pembelajaran menulis puisi setelah mengikuti pembelajaran menulis puisi dengan pembelajaran CTL komponen pemodelan dan media buku harian?

1.11 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis puisi pada siswa kelas VII A SMP Negeri 5 Pekalongan setelah dilakukan pembelajaran menulis puisi melalui buku harian dengan model pembelajaran kontekstual komponen pemodelan.
2. Mendeskripsikan perubahan tingkah laku siswa kelas VII A SMP Negeri 5 Pekalongan setelah mengikuti pembelajaran menulis puisi melalui buku harian dengan model pembelajaran kontekstual komponen pemodelan.

1.12 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoretis ataupun secara praktis. Secara teoretis, penelitian ini dapat menambah khasanah pengetahuan mengenai penggunaan buku harian dengan model pembelajaran kontekstual komponen pemodelan sebagai metode pembelajaran dalam pembelajaran menulis kreatif puisi.

Secara praktis, hasil penelitian ini bermanfaat bagi guru, siswa, dan penyelenggara pendidikan. Bagi guru, hasil penelitian ini bermanfaat untuk memberikan alternatif model pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia khususnya kompetensi dasar menulis kreatif puisi. Bagi siswa, penelitian ini bermanfaat untuk membantu pencapaian indikator kompetensi dasar menulis kreatif puisi, sedangkan bagi penyelenggara pendidikan, penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan kualitas atau mutu sekolah.

BAB II

LANDASAN TEORETIS DAN HIPOTESIS TINDAKAN

2.3 Kajian Pustaka

Penelitian mengenai pembelajaran menulis puisi sudah banyak dilakukan di antaranya penelitian dengan metode objek langsung yang dilakukan oleh Fauziah (2007), Nuraeni (2009), dan Groho (2009), penelitian dengan menggunakan media dilakukan oleh Marisa (2007) dan Yulianto (2009).

Fauziah (2007) dalam penelitiannya yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Teknik Pengamatan Objek secara Langsung pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 16 Semarang*, menunjukkan bahwa pembelajaran menulis puisi dengan metode pengamatan objek secara langsung mampu meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis puisi. Model penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan dua siklus. Pada tahap prasiklus nilai rata-rata siswa kelas VII dalam menulis puisi sebanyak 64,5, setelah dilakukan siklus pertama nilai rata-rata siswa dalam menulis puisi sebesar 74,11 sedangkan pada siklus kedua diperoleh nilai rata-rata siswa dalam menulis puisi menjadi 82,84. Berdasarkan hasil penelitian tersebut terlihat bahwa metode pengamatan objek secara langsung efektif untuk meningkatkan keterampilan siswa SLTP dalam menulis puisi.

Nuraeni (2009) juga melakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pengamatan objek secara langsung dalam pembelajaran menulis puisi di SLTP. Melalui penelitiannya yang berjudul *Peningkatan Keterampilan*

Menulis Puisi melalui Pendekatan Kontekstual dengan Media Objek Langsung Siswa Kelas V SD Negeri Bandarjo 01 Ungaran Tahun Ajaran 2008/ 2009, diperoleh simpulan bahwa metode pengamatan objek secara langsung mampu meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis puisi. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pembelajaran menulis puisi dengan metode pengamatan objek secara langsung dapat membuat suasana menjadi sangat kondusif dan menyenangkan. Pada penelitian siklus pertama nilai rata-rata siswa dalam menulis puisi sebesar 74,08 sedangkan pada siklus kedua diperoleh nilai rata-rata sebesar 81,80.

Tidak jauh berbeda dengan Fauziah (2007), Groho (2009) juga melakukan penelitian tindakan kelas mengenai metode pengamatan objek secara langsung dalam pembelajaran menulis puisi dengan judul *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Tehnik 3 M (mengamati, Meniru, dan Menambahi) pada Siswa Kelas VIII A SMP Islam Ungaran Tahun 2008/2009*.

Hasil penelitian yang diperoleh pada tindakan siklus I nilai rata-rata siswa 66,58 dan pada tindakan siklus II nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 79,95. Hal ini berarti terjadi peningkatan sebesar Rp. 13,37%.

Berbeda dengan penelitian yang menggunakan metode pengamatan objek secara langsung untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi, Marisa (2007) melakukan penelitian tindakan kelas melalui skripsinya yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Media Video Compact Disk Kejadian Alam Siswa Kelas VIII Negeri I Tahunan Jepara*. Hasil penelitian yang diperoleh adalah 53,48. Nilai tersebut adalah nilai rata-rata skor pada prasiklus

dalam menulis puisi. Setelah dilakukan siklus pertama, nilai rata-rata siswa dalam menulis puisi meningkat menjadi 63,75 sedangkan pada siklus kedua diperoleh nilai rata-rata siswa dalam menulis puisi sebesar 74,4. Berdasarkan hasil penelitian tersebut terlihat bahwa menulis puisi kejadian alam melalui media video Compact Disk efektif untuk meningkatkan keterampilan siswa SLTP dalam menulis puisi.

Yulianto (2009) juga melakukan penelitian tindakan kelas melalui skripsinya yang berjudul *Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Media Gambar Karikatur melalui Teknik Pancingan Kata Kunci Siswa Kelas VIII F SMP Negeri 13 Semarang*. Hasil penelitian yang diperoleh pada tindakan siklus I nilai rata-rata 71 dan pada tindakan siklus II nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 80,29.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang ada dapat diketahui bahwa keterampilan menulis puisi siswa dapat ditingkatkan melalui dua cara yaitu dengan teknik pengamatan objek secara langsung dan teknik memanfaatkan buku harian. Namun demikian, penelitian-penelitian mengenai peningkatan menulis puisi dengan pembelajaran CTL komponen pemodelan dengan memanfaatkan buku harian belum pernah dilakukan. Oleh karena itu, sebagai pengembangan penelitian mengenai peningkatan menulis puisi yang telah ada, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang pembelajaran CTL komponen pemodelan dengan memanfaatkan buku harian untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis puisi.

Kebaruan dalam penelitian ini terletak pada keterampilan puisi siswa dengan pembelajaran CTL komponen pemodelan dengan memanfaatkan buku harian, yang sepengetahuan penulis belum pernah dilakukan.

2.4 Landasan Teori

Bahan kajian yang digunakan sebagai landasan teoretis pada penelitian ini adalah teori konsep dasar puisi dan buku harian.

2.4.1 Keterampilan Menulis Kreatif

Trianto (2002 : 2) menyebutkan bahwa tulisan kreatif merupakan tulisan yang bersifat apresiatif dan ekspresif. Apresiatif maksudnya melalui kegiatan menulis kreatif orang dapat mengenali, menyenangkan, menikmati, dan mungkin menciptakan kembali secara kritis berbagai hal yang dijumpai dalam teks-teks kreatif karya orang lain dengan caranya sendiri dan memanfaatkan berbagai hal tersebut ke dalam kehidupan nyata. Ekspresif dalam arti bahwa kita dimungkinkan mengekspresikan atau mengungkapkan berbagai pengalaman atau berbagai hal yang menggejala dalam diri kita, untuk dikomunikasikan kepada orang lain melalui tulisan kreatif (karya sastra) sebagai sesuatu yang bermakna. Salah satu contoh teks yang bersifat kreatif adalah puisi.

Menurut Doyin (2008 : 1) puisi adalah ungkapan perasaan atau pikiran penulisnya. Sesuatu yang dituangkan dalam puisi pada hakikatnya merupakan apa yang dipikirkan atau apa yang dirasakan oleh penyair sebagai respons terhadap apa yang ada di sekelilingnya. Oleh karena itu, pada umumnya puisi bersifat lirik meskipun tetap ada juga yang berupa cerita. Kehadiran puisi biasanya

dimaksudkan oleh penulisnya untuk “mengabadikan” pengalaman penulisnya yang dirasakan amat mengesankan dan memiliki nilai atau arti tertentu.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa menulis kreatif puisi adalah kegiatan melahirkan pikiran dan perasaan secara ekspresif dan apresiatif melalui puisi.

2.4.2 Puisi

Menurut Suhianto (1981 : 12) puisi adalah hasil pengungkapan kembali segala peristiwa atau kejadian yang terdapat pada kehidupan sehari-hari.

Sementara itu, Zulfahur dkk. (1996 : 79-80) menyatakan bahwa puisi merupakan ekspresi pengalaman batin (jiwa) penyair mengenai kehidupan manusia, alam, dan Tuhan melalui media bahasa yang estetik, padu, dan utuh, serta dipadatkan kata-katanya dalam bentuk teks.

Waluyo (2000 : 25) menyatakan bahwa puisi ialah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif, serta disusun menggunakan bahasa dengan mengkonsentrasikan struktur fisik dan struktur batin.

Pradopo (2002 : 7) menyatakan bahwa puisi merupakan sarana penyair untuk mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan, yang merangsang imajinasi panca indera dalam susunan berirama. Puisi merupakan rekaman dan interpretasi pengalaman manusia yang penting, diubah dalam wujud yang paling berkesan.

Menurut Sayuti (2002 : 3) puisi merupakan bentuk pengucapan bahasa yang memperhitungkan aspek bunyi. Puisi merupakan ekspresi imaji, emosi, dan intelektual penyair yang ditimba dari kehidupan individual sosialnya, yang diungkapkan dengan teknik pilihan tertentu, sehingga puisi itu dapat membangkitkan pengalaman tertentu pada diri pembaca atau pendengarnya.

Dari beberapa definisi puisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa puisi adalah hasil pengungkapan kembali pengalaman batin manusia yang diwujudkan dalam bentuk kata-kata, yang bahasanya bersifat prismatis, imajinatif, dan mengandung maksud atau makna tertentu.

2.4.2.1 Jenis-Jenis Puisi

Suhariato (1981 : 59), mendefinisikan istilah puisi transparan sebagai puisi yang mudah dilihat artinya dan mudah dipahami isinya karena hampir semua kata-katanya sangat terbuka, tidak banyak memanfaatkan lambang-lambang atau kiasan-kiasan. Apa yang dimaksudkan penyair melekat pada kata-kata yang dipilihnya.

Menurut Badrun dalam Fatoni (2002 : 32), berdasarkan bentuk bahasa yang digunakan, puisi dibagi menjadi dua macam, yaitu puisi transparan dan puisi prismatis.

Puisi transparan adalah puisi yang mudah dipahami, tidak ada kata-kata atau pelambangan yang sulit untuk dimengerti (Badrun dalam Fatoni 2002 : 32).

Badrun dalam Fatoni (2002 : 32) mengemukakan bahwa puisi prismatis adalah puisi yang maknanya bersifat multi interpretasi atau beraneka penafsiran. Kedalaman perasaan dan kecermatan menangkap bahasa perlambang oleh

apresiator sangat membantu dalam menangkap kesan dan makna puisi prismatis. Puisi prismatis mempunyai ciri-ciri sebagai berikut : berbahasa kiasan atau simbolik, menggunakan kata-kata yang bermakna konotatif dan makna yang tersirat tidak sama dengan makna yang tersurat.

Dari kedua jenis puisi tersebut, penulis menggunakan puisi transparan sebagai bahan pembelajaran menulis kreatif pada siswa kelas VII A SMP Negeri 5 Pekalongan. Hal tersebut disebabkan sifat puisi transparan yang mudah dimengerti sehingga akan mudah dipelajari oleh anak-anak.

2.4.2.2 Unsur-Unsur Puisi

Waluyo (2000 : 71) mengungkapkan puisi terdiri atas dua struktur yaitu struktur fisik dan struktur batin. Struktur fisik puisi terdiri atas diksi, pengimajian, kata konkret, bahasa figuratif (majas), versifikasi, dan tata wajah (tipografi), sedangkan struktur batin puisi meliputi tema, perasaan, nada, dan suasana, serta amanat atau pesan yang terkandung dalam puisi.

Tidak berbeda jauh dengan Waluyo, Jabrohim (2001 : 34) juga membagi dua unsur pembangun puisi yakni unsur fisik dan unsur batin. Unsur fisik terdiri atas diksi, pengimajian, kata konkret, bahasa figuratif, versifikasi, dan tipografi. Unsur batin puisi terdiri atas tema, nada, suasana, dan amanat puisi.

Berdasarkan penjabaran mengenai unsur pembangun puisi, dapat disimpulkan bahwa puisi terdiri atas struktur fisik dan struktur batin. Struktur fisik terdiri atas diksi, pengimajian, kata konkret, bahasa figuratif, versifikasi (yang meliputi rima, ritma dan metrum), dan tata wajah (tipografi), sedangkan struktur

batin puisi terdiri atas tema, perasaan, nada dan suasana, serta amanat atau pesan yang dikandung dalam puisi.

2.4.2.2.1. Unsur Fisik

2.4.2.2.1.1. Diksi

Waluyo (2000 : 66-130) mengungkapkan bahwa diksi merupakan pilihan kata. Kata-kata dalam puisi bersifat konotatif dan puitis. Perbendaharaan kata penyair sangat berperan dalam pemilihan kata. Kedudukan kata dalam puisi sangat menentukan makna.

Jabrohim (2001 : 35) mengemukakan bahwa diksi merupakan pilihan kata. Ada dua simpulan penting tentang diksi. Pertama, pilihan kata atau diksi adalah kemampuan membedakan secara tepat sesuai dengan gagasan yang ingin disampaikan dan kemampuan untuk menemukan bentuk yang sesuai dengan situasi dan nilai rasa yang dimiliki kelompok masyarakat pendengar. Kedua, pilihan kata yang tepat dan sesuai hanya dimungkinkan oleh penguasaan sejumlah besar kosa kata bahasa itu.

Berdasarkan pengertian tersebut, disimpulkan bahwa diksi merupakan pilihan kata yang digunakan penyair untuk menyampaikan gagasan. Diksi atau pilihan kata mempunyai peranan penting dan utama untuk mencapai keefektifan dalam penulisan puisi.

Untuk mencapai diksi yang baik seorang penulis harus memahami secara lebih baik masalah kata dan maknanya, harus tahu cara memperluas dan mengaktifkan kosa kata, mampu memilih kata yang tepat, kata yang sesuai dengan

situasi yang dihadapi, dan harus mengenali dengan baik macam corak gaya bahasa sesuai dengan tujuan.

2.4.2.2.1.2. Pengimajian

Waluyo (2000 : 78) mengemukakan pengertian pengimajian adalah kata atau susunan kata-kata yang dapat mengungkapkan pengalaman sensoris, pendengaran, dan perasaan. Pengimajian menurut Waluyo (2000 : 79) dibagi menjadi tiga hal, yaitu imaji visual atau yang diwujudkan melalui pengalaman penglihatan, imaji auditif yang diwujudkan dalam pengalaman pendengaran, dan imaji taktil yang diwujudkan dalam cita rasa.

Imaji visual dihasilkan dengan memberi rangsangan pada indera penglihatan, sehingga hal-hal yang tidak terlihat seolah-olah kelihatan. Pengalaman pendengaran dihasilkan dengan menyebutkan atau menguraikan bunyi suara atau berupa anamatope dan persajakan yang berturut-turut, sedangkan pengalaman perasaan dapat dihasilkan dengan cara memberi rangsangan-rangsangan kepada perasaan atau sentuhan.

2.4.2.2.1.3. Kata Konkret

Kata konkret merupakan kata-kata yang dapat menyaran kepada arti yang menyeluruh (Waluyo 2000 : 81), sedangkan menurut Jabrohim (2001 : 41) kata konkret adalah kata-kata yang digunakan penyair untuk menggambarkan suatu lukisan keadaan atau suasana batin dengan maksud untuk membangkitkan imaji pembaca.

2.4.2.2.1.4. Bahasa Figuratif

Jabrohim (2001 : 42) menyebutkan bahwa bahasa figuratif pada dasarnya adalah bentuk penyimpangan dari bahasa normatif baik dari segi makna maupun rangkaian katanya dan bertujuan mencapai arti dan efek tertentu.

Sujiman dalam Jabrohim (2001 : 42) memberi pengertian bahasa figuratif sebagai bahasa yang mempergunakan kata-kata, yang susunan dan artinya sengaja disimpangkan dengan maksud mendapatkan kesegaran dan kekuatan ekspresi, caranya dengan memanfaatkan perbandingan, pertentangan, atau pertautan.

Pradopo (2002 : 61) menyebutkan bahasa figuratif atau bahasa kiasan dibagi menjadi tujuh macam yaitu perbandingan, metafora, perumpamaan epos, alegori, personifikasi, metonimia, dan sinekdoki. Perbandingan atau simile ialah bahasa kiasan yang menyamakan satu hal dengan hal lain dengan mempergunakan kata-kata pembanding seperti : bagai, sebagai, bak, seperti, semisal, laksana dan lain-lain. Metafora adalah bahasa kiasan yang menyamakan satu hal dengan hal lain tanpa mempergunakan kata-kata pembanding. Perumpamaan epos adalah perbandingan yang dilanjutkan atau diperpanjang, yaitu dibentuk dengan cara melanjutkan sifat-sifat pembandingnya lebih lanjut dalam kalimat-kalimat atau frase-frase yang berturut-turut. Alegori adalah bahasa kiasan yang mempergunakan cerita kiasan ataupun lukisan kiasan. Metonimia, adalah bahasa kiasan yang berupa penggunaan sejumlah atribut sebuah objek untuk menggantikan objek tersebut. Sinekdoki adalah bahasa kiasan yang menyebutkan suatu bagian yang penting dari suatu benda untuk menamakan benda atau hal itu sendiri.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa bahasa figuratif merupakan bahasa pengarang yang disimpangkan dari bahasa normatif baik dari segi makna maupun rangkaian katanya, dengan tujuan mencapai arti dan efek tertentu. Untuk mempergunakan bahasa figuratif, pengarang dapat membandingkan, mempertentangkan, atau memberi pertautan antara hal yang satu dengan hal yang lain.

2.4.2.2.1.5. Versifikasi

Menurut Jabrohim (2001 : 53) versifikasi meliputi ritma, rima, dan metrum. Ritma merupakan irama, yakni pergantian turun naik, panjang pendek, dan keras lembut ucapan bunyi bahasa dengan teratur. Rima merupakan pengulangan bunyi di dalam baris atau larik puisi pada akhir baris, atau bahkan juga pada keseluruhan baris dan bait puisi, sedangkan metrum merupakan irama yang tetap, menurut pola tertentu.

Dalam penyusunan puisi keberadaan ritma, rima, dan metrum sangat mendukung makna. Jika rima berpadu dengan ritma, maka akan mampu mempertegas makna puisi. Pemunculan rima dapat berupa anamatope dan pengulangan kata.

2.4.2.2.1.6. Tipografi

Tipografi merupakan bentuk tata wajah sebuah puisi (Waluyo 2000 : 97). Jabrohim (2001 : 54) mengemukakan bahwa tipografi merupakan pembeda yang paling awal untuk membedakan prosa fiksi dengan puisi. Baris-baris dalam puisi tidak diawali dari tepi kiri dan berakhir di tepi kanan, tetapi sebelah kiri maupun kanan sebuah puisi tidak harus dipenuhi oleh tulisan, tidak seperti halnya jika

menulis prosa, dengan kata lain tidak ada aturan tertentu yang mengatur tipografi sebuah puisi, akan tetapi tipografi yang baik dalam puisi adalah bentuk tipografi yang sesuai dengan nada, suasana, dan makna puisi.

2.4.2.2.2. Unsur Batin

2.4.2.2.2.1. Tema

Jabrohim (2001 : 65) mengemukakan bahwa tema adalah sesuatu yang menjadi pikiran pengarang, sedangkan Waluyo (2000 : 106) memberikan definisi tema sebagai gagasan pokok atau *subject matter* yang dikemukakan oleh penyair.

2.4.2.2.2.2. Perasaan, Nada dan Suasana

Jabrohim (2001 : 66) mengemukakan bahwa perasaan, nada, dan suasana tidak dapat dipisahkan. Perasaan merupakan suasana hati penyair saat menulis puisi. Nada merupakan sikap penyair kepada pembaca dan suasana adalah keadaan jiwa pembaca setelah membaca puisi.

Dengan demikian perasaan, nada, dan suasana berperan sebagai pendukung makna dalam sebuah puisi. Sebuah tema yang sama akan menghasilkan puisi yang berbeda jika suasana dan perasaan penyair yang menciptakan puisi itu berbeda.

2.4.2.2.2.3. Amanat

Jabrohim (2001 : 67) mengemukakan amanat merupakan hal yang mendorong penyair untuk menciptakan puisinya. Waluyo (2000 : 130) mengatakan bahwa amanat merupakan apa yang tersirat di balik kata-kata yang disusun dan juga berada di balik tema yang diungkapkan. Dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa amanat merupakan makna tersirat yang disampaikan penyair dalam puisinya.

2.3.3 Pendekatan CTL

2.3.3.1 Hakikat CTL

Ada banyak pendekatan dalam pembelajaran bahasa. Pendekatan pembelajaran Bahasa Indonesia yang dapat menciptakan sesuatu yang bermakna bagi siswa adalah pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*). Pendekatan CTL ini sering disebut dengan pembelajaran kontekstual.

Pendekatan adalah seperangkat asumsi korelatif yang menangani hakikat pengajaran dan pembelajaran bahasa. Pendekatan bersifat aksiomatik. Pendekatan memberikan hakikat pokok bahasan yang diajarkan (Depdiknas 2004: 71). Pendapat lain mengatakan pendekatan merupakan titik tolak atau sudut pandang kita dalam memandang seluruh masalah yang ada dalam program belajar mengajar. Sudut pandang tertentu itu menggambarkan cara berpikir dan sikap seorang guru dalam menyelesaikan persoalan yang ia hadapi. Seorang guru yang profesional tidak hanya berpikir tentang apa yang akan diajarkan dan bagaimana diajarkan. Tetapi juga tentang siap yang menerima pelajaran, apa makna belajar bagi siswa, dan kemampuan apa yang ada pada siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar (Gulo 2002: 4-5).

Kontekstual berasal dari bahasa Inggris (asal bahasa latin *con* = *with* + *textum* = *woven*). Yang maksudnya adalah mengikuti konteks. Konteks pula mempunyai maksud keadaan, situasi dan kejadian. Secara umum, kontekstual membawa pengertian (1) yang berkenaan, relevan, ada hubungan atau kaitan

langsung, mengikuti konteks, (2) yang membawa maksud, makna dan kepentingan (*meaningful*) (<http://www.tutor.com.my/lada/tourism/edukontekstual>). Adapun Nurhadi dan Agus Gerrad Senduk (2003: 15) kontekstual adalah salah satu prinsip pembelajaran yang memungkinkan siswa belajar dengan penuh makna. Dengan memperhatikan prinsip kontekstual, proses pembelajaran diharapkan mendorong siswa untuk menyadari dan menggunakan pemahamannya untuk mengembangkan diri dan menyelesaikan berbagai persoalan yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari. Prinsip kontekstual sangat penting oleh segala situasi belajar.

Kaitannya dengan kontekstual, ada sembilan konteks belajar yang melingkupi siswa yaitu konteks tujuan, konteks isi, konteks sumber, konteks target siswa, konteks guru, konteks metode, konteks hasil, konteks kematangan (*timing*), konteks lingkungan.

Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa (Depdiknas 2003 : 1). Pengertian ini hampir sama yang dikemukakan oleh Nurhadi dan Agus Gerrad Senduk (2003: 15) bahwa pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) adalah konsep belajar di mana guru menghadirkan dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong

siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, sementara siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan dari konteks yang terbatas, sedikit demi sedikit, dan dari proses mengkonstruksi sendiri sebagai bekal untuk memecahkan masalah dalam kehidupannya sebagai anggota masyarakat.

Berkaitan dengan pendekatan CTL, menurut Johnson (dalam Nurhadi dan Agus Gerrad Senduk 2003: 13), ada delapan komponen utama dalam sistem pembelajaran kontekstual yaitu melakukan hubungan yang bermakna (*making meaningful connections*), melakukan kegiatan yang signifikan (*doing significant work*), belajar yang diatur sendiri (*self regulated learning*), bekerja sama (*collaborating*), berpikir kritis dan kreatif (*critical and creative thinking*), mengasuh atau memelihara pribadi siswa (*nurturing the individual*), mencapai standar yang tinggi (*reaching high standards*), dan menggunakan penilaian autentik (*using authentic assessment*) (Johnson dalam Nurhadi dan Agus Gerrad Senduk 2003: 13).

Selain itu, *The Northwest Regional Education Laboratory USA* mengidentifikasi adanya enam kunci dasar dari pembelajaran kontekstual yaitu pembelajaran bermakna, penerapan pengetahuan, berpikir tingkat tinggi, kurikulum yang dikembangkan berdasarkan standar, responsif terhadap budaya, dan penilaian autentik (Nurhadi dan Agus Gerrad senduk 2003: 14).

Dalam kelas kontekstual, tugas guru adalah membantu siswa dalam mencapai tujuannya. Maksudnya, guru lebih banyak berurusan dengan strategi daripada memberi informasi. Tugas guru mengelola kelas sebagai sebuah tim

yang bekerja sama untuk menemukan sesuatu yang baru bagi “menemukan sendiri”, bukan dari apa kata guru. Begitulah peran guru di kelas yang dikelola dengan pendekatan kontekstual (Depdiknas 2003 : 2).

Pembelajaran CTL memiliki tujuh komponen utama yang dapat diterapkan dalam pembelajaran di kelas. Ketujuh komponen utama itu adalah konstruktivisme (*construction*), bertanya (*questioning*), menemukan (*inquiry*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), refleksi (*reflection*) dan penilaian sebenarnya (*authentic assessment*) (Nurhadi dan Agus Geerad Senduk 2003 : 31).

2.3.3.2 Komponen Pemodelan

Komponen pemodelan adalah salah satu komponen dalam pembelajaran CTL. Maksud komponen pemodelan adalah dalam sebuah pembelajaran keterampilan atau pengetahuan, ada model yang harus ditiru. Pemodelan pada dasarnya membahasakan gagasan yang dipikirkan dan mendemonstrasikan model. Pemodelan dapat berbentuk demonstrasi, pemberian contoh tentang konsep atau aktivitas belajar (Nurhadi dan Agus Gerrad Senduk 2003 : 19).

Komponen pemodelan akan digunakan oleh peneliti dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi. Pemodelan dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi yaitu guru memperlihatkan puisi yang ditulis buku harian. Hal ini dilakukan karena selama ini guru belum pernah menghadirkan model buku harian di kelas sebagai media menulis puisi.

2.3.4 Buku Harian

Buku harian merupakan salah satu bentuk tulisan pribadi. Tulisan pribadi adalah suatu pernyataan dari gagasan-gagasan serta perasaan kita mengenai pengalaman-pengalaman kita sendiri yang ditulis bagi kesenangan kita sendiri ataupun bagi kepentingan dan kenikmatan sanak keluarga atau sahabat karib. Tulisan pribadi merupakan bentuk tulisan yang menyenangkan dalam penjelajahan diri pribadi sang penulis. Tulisan pribadi ini dapat berbentuk buku harian (*diary*), catatan harian : jurnal (*journal*), cerita tidak resmi (*informal narrative*), surat (*letter*), puisi (*poem*) (Tarigan 1986 : 31).

Buku harian adalah buku yang berisikan catatan-catatan yang bersifat pribadi (Badudu 1999 : 37). Tulisan pribadi ditandai oleh (1) bahasa yang alamiah, biasa, wajar, sederhana (2) ujaran yang normal, biasa, dengan kebiasaan-kebiasaan sintaksis sehari-hari (Tarigan 1986 : 32). Tulisan pribadi hendaknya hidup bersemangat, lincah, cemerlang, menarik, memikat, memukau, dan menyegarkan.

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa buku harian adalah sebuah buku yang berisi tulisan pribadi yang berupa ungkapan perasaan. Pengalaman seseorang atau berupa catatan tentang apa yang dikerjakan hari ini maupun masa lampau.

2.3.5 Pembelajaran Menulis Puisi

2.3.5.1 Tujuan Pembelajaran Menulis Puisi

Menurut Rahmanto (1988 : 118) menulis kreatif puisi bagi siswa bertujuan mempertajam pengamatan bahasa serta diharapkan dapat memperoleh minat segar yang muncul dari kedalaman dalam penulisan puisi itu sendiri.

Kompetensi dasar menulis kreatif puisi dalam kurikulum 2004 Bahasa dan Sastra Indonesia Sekolah Menengah Pertama (SMP), memiliki standar kompetensi siswa mampu mengungkapkan pikiran, pendapat, gagasan, dan perasaan dalam berbagai bentuk tulisan sastra, serta menulis puisi baru dan puisi lama (pantun). Adapun indikator yang akan dicapai adalah mampu menulis puisi dengan gagasan sendiri, mampu menampilkan pilihan kata yang tepat, dan rima yang menarik untuk menyampaikan maksud atau ide (Depdiknas 2003 : 13).

2.3.5.2 Materi Pembelajaran Menulis Puisi

Bahan pembelajaran yang digunakan adalah materi tentang menulis kreatif puisi. Materi tersebut terdiri atas langkah-langkah menulis puisi, mulai dari cara menemukan tema, merumuskan gagasan dalam bentuk puisi, memilih diksi dan rima yang baik, hingga memeriksa kembali kesesuaian unsur-unsur puisi tersebut untuk mendukung makna dalam puisi.

2.3.5.3 Penilaian Pembelajaran Menulis Puisi

Sistem penilaian yang digunakan dalam pembelajaran menulis puisi ini adalah dengan menggunakan sistem proses dan hasil.

Penilaian proses dilakukan dengan menilai portofolio siswa yang dapat dilihat melalui aspek kelengkapan tugas-tugas, aspek kelengkapan catatan harian,

aspek kualitas portofolio, aspek kerapian portofolio, dan aspek kedisiplinan dalam pengumpulan tugas-tugas. Penilaian hasil dilakukan dengan menilai puisi yang ditulis siswa. Penilaian berdasarkan penggunaan rima, diksi, tipografi, dan kesesuaian isi dengan tema.

Mengingat indikator pembelajaran menulis kreatif puisi dalam kurikulum 2006 ada dua macam, yakni (1) siswa mampu menulis puisi dengan menggunakan gagasan sendiri, dan (2) siswa mampu menampilkan pilihan kata yang tepat serta rima yang menarik untuk menyampaikan maksud atau ide, maka untuk menilai puisi yang ditulis oleh siswa dititikberatkan pada : kemampuan siswa menggunakan rima dalam puisi, kemampuan siswa menggunakan diksi dalam puisinya, kemampuan siswa dalam memilih pembaiatan untuk puisinya, dan kemampuan siswa dalam menyesuaikan tema dengan isi yang ingin disampaikan dalam puisi.

2.3.5.4 Media Pembelajaran

Media yang digunakan dalam pembelajaran menulis kreatif puisi adalah contoh puisi dan buku harian. Contoh puisi digunakan untuk memberi contoh kepada siswa agar siswa mengetahui bentuk puisi yang sebenarnya, sedangkan buku harian ditampilkan dengan tujuan siswa dapat terinspirasi oleh buku harian tersebut dan kosakata siswa dapat bertambah setelah memperhatikan isi buku harian tersebut.

2.3.5.5 Strategi Pembelajaran Menulis Puisi melalui Media Buku Harian

Strategi yang digunakan dalam pembelajaran menulis puisi adalah dengan menggunakan model pembelajaran menulis puisi melalui buku harian dengan

prinsip belajar siswa aktif, kelompok belajar kooperatif, pembelajaran partisipatoris, dan prinsip belajar yang reaktif (*reactive teaching*).

Kegiatan yang dilakukan guru dalam pembelajaran adalah (1) guru melakukan apersepsi mengenai pembelajaran yang akan dilakukan yakni menulis kreatif puisi. Sebelumnya guru juga menjelaskan metode pembelajaran yang akan dilakukan yaitu dengan menggunakan metode pemodelan menulis puisi melalui buku harian. Kemampuan yang akan dilatihkan adalah langkah-langkah menulis puisi. (2) guru memberi contoh menulis puisi melalui buku harian. (3) guru memberi tugas kepada siswa untuk menulis (4) guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok. (5) guru meminta tiap kelompok memilih puisi terbaik dalam kelompoknya yang kemudian akan dipresentasikan di depan kelas. (6) guru meminta tiap kelompok untuk menanggapi puisi kelompok lain. (7) guru memberikan penguatan, dan (8) guru bersama-sama siswa melakukan refleksi pembelajaran.

2.4 Kerangka Berpikir

Keterampilan menulis kreatif puisi siswa kelas VII A SMP 5 Pekalongan masih rendah. Hal ini ditunjukkan dengan kekurangmampuan siswa dalam memilih diksi dan rima yang dapat mendukung makna puisi, serta kekurangmampuan siswa dalam menentukan tipografi yang tepat dalam puisinya. Kekurangmampuan siswa dalam menulis puisi ini disebabkan metode pembelajaran kurang sesuai dengan karakteristik siswa dan materi pelajaran.

Upaya untuk mengatasi hal tersebut adalah melalui buku harian dengan model pembelajaran CTL komponen pemodelan dalam pembelajaran menulis kreatif puisi.

2.4 Hipotesis Tindakan

Setelah dilakukan pembelajaran menulis kreatif puisi dengan pembelajaran CTL komponen pemodelan dan media buku harian, keterampilan menulis puisi siswa kelas VII A. SMP Negeri 5 Pekalongan mengalami peningkatan.



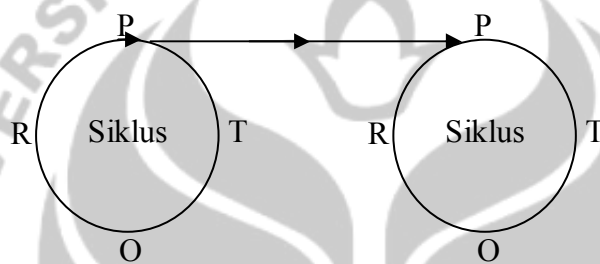
BAB III

METODE PENELITIAN

3.7 Desain Penelitian

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) artinya penelitian yang berbasis kelas atau sekolah. PTK dilaksanakan dalam wujud proses pengkajian berdaur yang terdiri atas empat tahap yakni perencanaan, pelaksanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Desain penelitian dua siklus.



Bagan Penelitian Tindakan Kelas

Keterangan :

P : Perencanaan

O : Observasi

T : Tindakan

R : Refleksi

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Siklus I bertujuan mengetahui keterampilan menulis puisi siswa dalam tindakan awal penelitian. Siklus ini sekaligus dipakai sebagai refleksi untuk melakukan siklus II, sedangkan siklus II bertujuan mengetahui peningkatan keterampilan menulis puisi siswa setelah dilakukan perbaikan-perbaikan terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar yang didasarkan pada refleksi siklus I.

3.7.1 Proses Tindakan Siklus I

Proses tindakan siklus I terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

3.7.1.1 Perencanaan

Tahap perencanaan ini merupakan rencana kegiatan menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan peneliti untuk memecahkan masalah. Langkah ini merupakan upaya memperbaiki kelemahan dalam proses pembelajaran menulis puisi di SMP Negeri 5 Pekalongan kelas VII A. Dalam siklus ini, hal-hal yang dilakukan pada tahap perencanaan ini adalah 1) menyusun rencana pembelajaran, 2) menyiapkan contoh buku harian yang akan dijadikan model dalam pembelajaran, 3) menyiapkan contoh puisi dari buku harian yang akan dijadikan model pembelajaran, 4) menyiapkan dan membuat instrumen penilaian berupa lembar observasi, lembar wawancara, lembar jurnal, dan angket dan, 5) menyiapkan perangkat tes, pedoman penskoran dan norma penilaian.

3.7.1.2 Tindakan

Tindakan yang dilakukan dalam pembelajaran menulis kreatif puisi pada siklus I ini sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Materi pelajaran adalah menulis kreatif puisi melalui buku harian dengan model pembelajaran CTL komponen pemodelan. Pembelajaran dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Setiap pembelajaran dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap tindak lanjut.

Pada pertemuan pertama, tahap persiapan dilakukan dengan mengkondisikan siswa agar siap mengikuti pembelajaran dan memberikan

apersepsi kepada siswa mengenai tujuan serta petunjuk pembelajaran menulis kreatif puisi melalui buku harian dengan model pembelajaran CTL komponen pemodelan.

Pada tahap pelaksanaan, guru melakukan pembelajaran menulis puisi melalui buku harian menggunakan model pembelajaran CTL komponen pemodelan. Guru memberi contoh buku harian pada siswa, guru mengaitkan buku harian dengan puisi dan puisi. Guru menerapkan aspek-aspek langkah-langkah menulis puisi, guru mengajak siswa bersama-sama untuk menulis buku harian kemudian menyuruh siswa untuk mengubah menjadi puisi. Guru menugasi siswa untuk berlatih menulis satu bait puisi dengan memilih salah satu buku harian yang disediakan guru. Setelah puisi selesai dibuat, tiap-tiap siswa diminta untuk meminta pendapat kepada teman satu mejanya tentang puisi yang mereka buat. Setelah selesai, guru meminta beberapa siswa untuk mempresentasikan puisi yang dibuatnya di depan kelas, kemudian siswa lain memberi tanggapan dan guru memberikan penguatan. Sebagai tindak lanjut, guru memberi tugas rumah kepada siswa untuk menulis puisi dengan memilih salah satu buku harian yang disediakan oleh guru.

Pada pertemuan kedua, tahap persiapan dilakukan dengan melakukan apresepsi dan memberikan umpan balik terhadap materi pelajaran menulis puisi. Tahap pelaksanaan dimulai dengan guru menerangkan kriteria puisi yang baik, guru menunjuk salah satu siswa untuk menulis dan membacakan puisi yang mereka buat, kemudian guru bersama-sama dengan siswa membahas puisi tersebut berdasarkan kriteria puisi yang baik. Setelah itu siswa diminta menulis

puisi berdasarkan apa yang mereka alami atau rasakan, kemudian mempresentasikan puisi di depan kelas. Kelompok lain diminta menanggapi dan guru memberikan penguatan. Pada akhir pertemuan kedua setiap siswa diminta untuk menulis puisi berdasarkan pengalaman sebagai tes pada siklus I.

3.7.1.3 Observasi

Observasi dilaksanakan untuk mengumpulkan data tentang penerapan pembelajaran CTL komponen pemodelan dengan memanfaatkan buku harian selama pembelajaran menulis kreatif puisi berlangsung. Pengambilan data dilakukan melalui tes dan nontes.

Proses pengambilan data tes digunakan untuk melihat kemampuan menulis puisi siswa dalam menggunakan rima, diksi, tipografi, dan kesesuaian tema dengan isi puisi. Pengambilan data nontes berupa pengamatan secara langsung (observasi), jurnal, wawancara, dan angket.

Observasi melalui data jurnal bertujuan untuk mengetahui kesulitan siswa dalam menulis puisi.

Observasi melalui data wawancara bertujuan untuk mengetahui minat siswa terhadap pembelajaran menulis puisi menggunakan buku harian dengan pendekatan CTL komponen pemodelan.

Observasi melalui data angket bertujuan untuk mengetahui seberapa besar minat siswa terhadap pembelajaran menulis puisi menggunakan buku harian dengan pendekatan CTL komponen pemodelan.

3.7.1.4 Refleksi

Refleksi adalah mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan. Berdasarkan hasil refleksi ini, peneliti dapat melakukan revisi terhadap rencana selanjutnya atau rencana awal siklus II.

Data yang berasal dari tes, menunjukkan bahwa kemampuan menulis kreatif puisi siswa kelas VII A SMP Negeri 5 Pekalongan pada siklus I masih termasuk ke dalam kategori cukup dengan nilai rata-rata kelas sebesar 69. Perolehan nilai aspek rima, diksi, dan tipografi masih termasuk ke dalam kategori cukup, dan untuk aspek kesesuaian isi dengan tema sudah termasuk ke dalam kategori baik dengan perolehan skor rata-rata sebesar 75,25. Oleh karena itu, pada siklus II peneliti akan memperbaiki pembelajaran dengan lebih menekankan pada cara-cara menemukan diksi, menggunakan rima, dan tipografi dalam puisi.

3.7.2 Proses Tindakan II

Proses tindakan pada siklus II merupakan tindak lanjut dari siklus I. hasil refleksi siklus I diperbaiki pada siklus II. Siklus II terdiri atas empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

3.7.2.1 Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti mempersiapkan hal-hal yang akan dilaksanakan pada siklus II dengan memperbaiki hasil refleksi siklus I. adapun rencana tindakan yang akan dilaksanakan adalah (1) membuat perbaikan rencana pembelajaran menulis puisi melalui buku harian komponen pemodelan, (2) menyiapkan puisi dari buku harian, menyiapkan lembar wawancara, lembar

observasi dan lembar jurnal untuk memperoleh data nontes pada siklus II, dan (3) menyiapkan rencana pembelajaran menulis puisi.

3.7.2.2 Tindakan

Pada tahap ini, peneliti melakukan tindakan sesuai dengan rencana yang telah dibuat dengan memperbaiki hasil refleksi siklus I. Materi pelajaran masih sama dengan siklus I, yaitu menulis kreatif puisi melalui buku harian dengan model pembelajaran CTL komponen pemodelan. Pada siklus II pembelajaran juga dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Pada pertemuan pertama langkah-langkah yang dilakukan peneliti, yaitu (1) guru menerangkan kembali kepada siswa bahwa pembelajaran yang dilakukan masih sama yaitu menulis puisi melalui buku harian, (2) guru berdiskusi dengan siswa mengenai materi pelajaran menulis puisi pada pertemuan sebelumnya, (3) guru menyebutkan bahwa masih ada sebagian siswa yang merasa kesulitan dalam menentukan tema dan diksi dalam puisinya, guru memberi solusi untuk permasalahan tersebut, (4) guru memberi contoh penulisan puisi melalui buku harian, (5) guru menugasi siswa untuk membuat satu puisi melalui buku harian, (6) guru meminta siswa mendiskusikan puisi yang telah mereka buat dengan teman satu mejanya, (7) guru meminta beberapa siswa untuk mempresentasikan puisi yang telah dibuatnya di depan kelas, (8) guru meminta siswa lain untuk menanggapi, (9) guru memberi penguatan, dan (10) guru memberi tugas rumah kepada siswa.

Pada pertemuan kedua pembelajaran menulis kreatif puisi dilakukan sebagai berikut. (1) Guru melakukan apersepsi dengan memberi umpan balik tentang materi penulisan puisi pada pertemuan sebelumnya, (2) guru menempel

contoh puisi di papan tulis, (3) guru meminta siswa untuk menanggapi contoh puisi yang ada di papan tulis, (4) guru memberi penguatan, (5) guru meminta siswa untuk menulis sebuah puisi melalui buku harian. Setelah selesai (6) guru meminta tiap-tiap kelompok untuk memilih puisi terbaik berdasarkan kriteria puisi yang baik, puisi yang dipilih dipresentasikan di depan kelas, (7) guru memberi penghargaan kepada siswa yang berani mempresentasikan puisi di depan kelas, (8) guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi, dan (9) guru menyimpulkan pembelajaran.

3.7.2.3 Observasi

Observasi pada siklus II juga masih sama dengan siklus I yaitu dilakukan melalui data tes dan data nontes. Kemajuan-kemajuan yang dicapai dan kelemahan-kelemahan yang masih muncul juga menjadi sasaran dalam observasi.

3.7.2.4 Refleksi

Refleksi pada siklus II ini untuk merefleksi hasil evaluasi belajar siswa pada siklus I. Tujuan refleksi ini adalah untuk menentukan kemajuan-kemajuan yang telah dicapai selama proses pembelajaran dan untuk mencari kelemahan-kelemahan yang muncul dalam pembelajaran. Kemajuan yang dicapai pada siklus II adalah peningkatan nilai tes menulis puisi berbasis buku harian dan perubahan tingkah laku siswa dari negatif menjadi positif.

Data yang berasal dari tes, menunjukkan bahwa kemampuan menulis kreatif puisi siswa kelas VII A SMP Negeri 5 Pekalongan pada siklus II sudah termasuk ke dalam kategori baik dengan nilai rata-rata kelas sebesar 78,29. Perolehan skor rata-rata aspek rima sebesar 77,47, diksi 76,95, tipografi 78,21,

dan kesesuaian isi dengan tema 80,53. Hal ini berarti bahwa pembelajaran menulis puisi dengan pendekatan CTL komponen pemodelan melalui pemanfaatan buku harian sudah berhasil karena hasil tesnya sudah melebihi batas nilai tuntas yakni 75.

Data yang diperoleh dari jurnal guru menunjukkan bahwa seluruh siswa tertarik dengan pembelajaran menulis kreatif puisi melalui buku harian. Pada saat menulis puisi, seluruh siswa sudah dapat serius. Dari jurnal siswa, dapat diketahui seluruh siswa tertarik dan senang pada pembelajaran menulis kreatif puisi melalui buku harian. Melalui pembelajaran ini, mereka menyatakan jadi lebih mudah dalam menulis puisi karena muncul dari pengalaman pribadi. Siswa menyatakan dengan mengetahui langkah-langkah dalam menulis puisi, kegiatan menulis puisi menjadi mudah dan menyenangkan, dan setelah mengikuti pembelajaran pada siklus II kesulitan-kesulitan yang muncul pada siklus I dapat berkurang.

Sebagian besar siswa menyebutkan bahwa dengan mengikuti pembelajaran menulis puisi melalui buku harian bermanfaat untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis puisi, sedangkan mengenai cara guru dalam mengajarkan menulis kreatif puisi, siswa menyatakan senang. Hal yang sama juga terungkap melalui hasil wawancara antara siswa dan guru pada siswa siklus II.

3.8 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah kemampuan menulis puisi siswa kelas VII A SMP Negeri 5 Pekalongan. Adapun gambaran dari kelas VII SMP Negeri 5 Pekalongan secara keseluruhan berjumlah 38 anak yang terdiri atas 15 anak laki-laki dan 23 anak perempuan.

Kompetensi dasar pembelajaran menulis sastra yang harus dicapai siswa pada kurikulum 2006 salah satunya adalah menulis kreatif puisi. Alasan dipilihnya kelas VII A sebagai subjek penelitian karena di kelas ini terdapat banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, khususnya dalam menulis puisi. Sebagian besar siswa kelas VII A SMP Negeri 5 Pekalongan kurang bisa memilih diksi dan rima yang baik dalam menulis kreatif puisi.

3.9 Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu keterampilan menulis puisi dan pembelajaran CTL komponen permodelan.

3.9.1 Menulis Kreatif Puisi

Menulis kreatif puisi merupakan keterampilan seseorang untuk mengungkapkan gagasan, pikiran atau perasaan dalam sebuah tulisan yang bahasanya bersifat prismatis, imajinatif, dan mengandung maksud atau makna tertentu.

Hal yang harus dikuasai dalam menulis puisi yaitu mampu menggunakan rima yang menarik, memilih diksi yang dapat mendukung keterampilan gagasan, mampu menentukan tipografi yang tepat, dan kesesuaian tema dengan isi puisi. Penelitian ini berhasil jika total skor rata-rata kelas mencapai nilai 75, sesuai dengan patokan nilai ketuntasan belajar yang diterapkan dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi.

3.9.2 Pendekatan CTL Komponen Pemodelan

Dalam pembelajaran menulis puisi guru menghadirkan model atau contoh puisi melalui pemanfaatan buku harian. Puisi ini dihadirkan kepada siswa untuk dicermati. Siswa berkelompok dan mendiskusikan buku harian yang dibagikan guru. Siswa menulis puisi dengan memanfaatkan buku harian dan mempresentasikan di depan kelas.

3.10 Instrumen

3.10.1 Bentuk Instrumen

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini berupa tes dan nontes.

3.10.1.1 Instrumen Tes

Bentuk instrumen penelitian yang berupa tes digunakan untuk mengungkapkan data kemampuan menulis puisi siswa. Bentuk instrumen penelitian yang berupa tes adalah tes menulis puisi. Hasil akhir tes diambil berdasarkan jumlah skor tiap-tiap aspek. Aspek yang dinilai dalam tes menulis kreatif puisi adalah ; (1) rima, (2) diksi, (3) tipografi, dan (4) kesesuaian tema dengan isi puisi. Penilaian tes menulis puisi dapat dilihat pada tabel rubrik penilaian puisi sebagai berikut.

Tabel 1 Rubrik Penilaian Kemampuan Menulis Puisi

No	Aspek penilaian	Rentang Skor	Kategori
1	Rima a. Persajakan yang dipilih sangat mendukung suasana puisi b. Persajakan yang dipilih mendukung suasana puisi c. Persajakan yang dipilih cukup mendukung suasana puisi d. Persajakan yang dipilih kurang mendukung suasana puisi e. Persajakan yang dipilih tidak mendukung suasana puisi	21 – 25 16 – 20 11 – 15 6 – 10 1 – 5	Sangat baik Baik Cukup Kurang Sangat Kurang
2	Diksi a. Diksi yang dipilih sangat tepat untuk mendukung makna puisi b. Diksi yang dipilih tepat untuk mendukung makna puisi c. Diksi yang dipilih cukup tepat untuk mendukung makna puisi d. Diksi yang dipilih kurang tepat untuk mendukung makna puisi e. Diksi yang dipilih tidak tepat untuk mendukung makna puisi	21 – 25 16 – 20 11 – 15 6 – 10 1 – 5	Sangat baik Baik Cukup Kurang Sangat Kurang
3	Tipografi a. Pemenggalan bait sangat tepat b. Pemenggalan bait tepat c. Pemenggalan bait cukup tepat d. Pemenggalan bait kurang tepat e. Pemenggalan bait tidak tepat	21 – 25 16 – 20 11 – 15 6 – 10 1 – 5	Sangat baik Baik Cukup Kurang Sangat Kurang
4	Kesesuaian tema dengan isi puisi a. Tema yang dipilih sangat sesuai dengan isi puisi b. Tema yang dipilih sesuai dengan isi puisi c. Tema yang dipilih cukup sesuai dengan isi puisi d. Tema yang dipilih kurang sesuai dengan isi puisi e. Tema yang dipilih tidak sesuai dengan isi puisi	21 – 25 16 – 20 11 – 15 6 – 10 1 – 5	Sangat baik Baik Cukup Kurang Sangat Kurang
	Total skor	100	

Peneliti dapat menilai dan mengetahui hasil tes menulis puisi dengan menggunakan pedoman penilaian di atas. Siswa dikatakan mencapai kategori sangat baik jika memperoleh nilai 85-100, kategori baik 70-84, kategori cukup 60-69, kategori kurang 50-59, Kategori sangat kurang, kurang dari 49.

3.10.1.2 Instrumen Nontes

3.10.1.2.1 Pedoman Observasi

Pedoman observasi siswa memuat segala tingkah laku siswa selama proses pembelajaran menulis puisi melalui pemanfaatan buku harian dengan pendekatan CTL komponen pemodelan. Subjek sasaran yang diamati dalam observasi siswa adalah perilaku positif dan negatif yang muncul saat berlangsungnya penelitian pada siklus I dan siklus II.

Perilaku positif yang diobservasi adalah siswa memperhatikan penjelasan guru, siswa banyak bertanya pada guru, siswa berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok, menghasilkan karya yang lebih baik, siswa senang menulis serta dapat menulis puisi dengan cepat.

Perilaku negatif yang diobservasi oleh peneliti adalah siswa kurang merespon penjelasan guru, kurang bersemangat terhadap kegiatan diskusi kelompok, kurang bersemangat pada saat menulis puisi.

3.10.1.2.2 Jurnal

Pedoman jurnal yang dibuat pada siklus I dan siklus II yaitu pedoman jurnal guru dan pedoman jurnal siswa. Pedoman jurnal guru meliputi lima aspek yaitu aspek minat siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi menggunakan buku harian dengan pendekatan CTL komponen pemodelan, respon

siswa terhadap contoh puisi yang dihadirkan oleh guru di kelas, keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran, tingkah laku siswa di kelas pada saat diskusi kelompok berlangsung, dan fenomena-fenomena lain yang muncul pada saat pembelajaran berlangsung.

Pedoman jurnal siswa meliputi aspek minat siswa terhadap materi menulis puisi, kesulitan siswa dalam menulis puisi, pendapat siswa terhadap model puisi yang dicontohkan oleh guru, perasaan siswa setelah pembelajaran, pemahaman siswa setelah diajar menulis puisi dengan pemodelan, pesan, kesan, atau saran terhadap pembelajaran yang telah dilakukan

3.10.1.2.3 Pedoman Wawancara

Wawancara yang digunakan untuk mengambil data dilakukan dengan menggunakan teknik bebas terpimpin, maksudnya pertanyaan yang digunakan oleh pewawancara bersifat terbuka dan terarah pada tujuan untuk mengungkapkan pendapat siswa tentang pembelajaran menulis puisi dengan pendekatan CTL komponen pemodelan melalui buku harian. Wawancara tidak dilakukan pada semua siswa, tetapi hanya dilakukan pada siswa tertentu. Siswa tersebut antara lain siswa yang berhasil dengan baik, cukup, dan kurang dalam mengikuti pembelajaran menulis kreatif puisi melalui buku harian dengan model pembelajaran CTL komponen pemodelan. Aspek yang diungkap dalam wawancara ini mencakup respon siswa, mengapa ia berhasil atau tidak berhasil, dan kesulitan-kesulitan dalam menulis puisi dengan menggunakan komponen pemodelan.

3.10.1.2.4 Angket

Peneliti memilih angket sebagai salah satu alternatif pengumpul data karena lebih praktis dan efisien atau dengan kata lain mudah dalam pengolahannya.

Pedoman angket ini berisi beberapa aspek yaitu minat siswa terhadap metode pembelajaran, pendapat siswa terhadap metode yang digunakan oleh guru, minat siswa terhadap diskusi kelompok pada saat pembelajaran, pengaruh suasana kelas terhadap kenyamanan menulis, minat siswa terhadap model puisi, minat siswa terhadap kegiatan menulis dan apakah siswa merasa kemampuan menulisnya bertambah.

3.11 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan alat pengumpul data yang berbentuk tes dan nontes.

3.11.1 Teknik Tes

Data tes dalam penelitian ini diperoleh dari puisi siswa yang dibuat pada setiap siklus. Hasil tes pada siklus pertama dianalisis. Dari analisis tersebut, maka dapat diketahui kelemahan-kelemahan yang ada kemudian diberikan pembekalan untuk menghadapi tes pada siklus kedua.

3.11.2 Teknik Nontes

3.11.2.1 Observasi

Observasi dalam penelitian tindakan kelas ini berupa pengamatan perilaku positif dan perilaku negatif yang muncul pada siswa. Perilaku positif dan negatif

ini sudah dituliskan pada lembar observasi siswa, peneliti tinggal memberi tanda cek list (√).

3.11.2.2 Jurnal

Jurnal siswa dan jurnal guru dibuat pada setiap akhir pembelajaran menulis puisi. Jurnal yang dinilai peneliti adalah jurnal aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung.

Jurnal siswa berisi tanggapan mengenai pembelajaran menulis puisi melalui buku harian menggunakan pemodelan. Aspek yang digunakan untuk tanggapan mengenai pembelajaran menulis puisi melalui buku harian komponen pemodelan pembelajaran menulis puisi melalui buku harian komponen pemodelan meliputi, ketertarikan siswa terhadap teknik pembelajaran yang digunakan peneliti, kemudahan dan kesulitan siswa dalam menulis puisi, dan tanggapan siswa terhadap pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan pemodelan, manfaat yang diperoleh selama mengikuti pembelajaran menulis kreatif puisi dengan menggunakan pemodelan.

3.11.2.3 Wawancara

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti merupakan wawancara terbuka. Wawancara terbuka merupakan wawancara yang subjeknya mengetahui sedang diwawancarai dan mengetahui pula apa maksud wawancara. Tujuan dilakukannya wawancara ini adalah untuk mengetahui pandangan, sikap, dan motivasi siswa dalam pembelajaran menulis puisi. Sasaran wawancara adalah para siswa yang nilainya sangat baik, baik, cukup, dan kurang dalam menulis puisi. Adapun jumlah siswa yang menjadi sasaran wawancara pada tiap siklusnya (siklus I dan

siklus II) adalah enam siswa. Hal ini dilakukan karena jika yang diwawancarai yang nilainya tertinggi saja, dimungkinkan kesulitan siswa dalam menulis puisi tidak dapat diketahui. Begitu juga jika yang diwawancarai yang terendah saja, peneliti tidak akan mengetahui apakah yang nilainya tinggi menemui kesulitan atau tidak karena tidak selalu yang nilainya tinggi tidak menemui kesulitan. Sasaran wawancara siklus I yaitu 2 siswa yang mendapat nilai sangat baik, 2 siswa yang mendapat nilai baik, 1 siswa yang mendapat nilai cukup, dan 1 siswa yang mendapat nilai kurang. Sasaran wawancara siklus II yaitu 2 siswa yang mendapat nilai sangat baik, 3 siswa yang mendapat nilai baik, dan 1 siswa yang mendapat nilai cukup.

Cara yang ditempuh peneliti dalam melaksanakan wawancara, yaitu 1) menyiapkan lembar wawancara yang berisi daftar pertanyaan yang akan diajukan pada siswa, 2) menentukan siswa yang hasil menulis puisinya sangat baik, baik, cukup, dan kurang untuk diwawancarai.

3.11.2.4 Angket

Penelitian tindakan kelas ini memilih angket tertutup. Hal ini bertujuan untuk memudahkan siswa dalam memberi jawaban dan memudahkan peneliti menganalisisnya.

Angket diberikan kepada siswa setelah pembelajaran menulis puisi selesai. Angket ini diisi bersamaan dengan mengisi jurnal. Akan tetapi, angket ini pengisiannya lebih mudah dibandingkan pengisian jurnal. Di sini tinggal membubuhkan tanda cek list (√) pada kolom SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju) yang terdapat dalam lembar angket.

Data nontes yang diperoleh dari angket dapat diketahui jumlahnya dengan jelas yaitu jumlah siswa yang memilih SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), atau STS (Sangat Tidak Setuju) pada setiap pernyataan.

3.12 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Uraian tentang teknik kuantitatif dan kualitatif sebagai berikut.

3.12.1 Teknik Kuantitatif

Teknik kuantitatif digunakan untuk menganalisis data kuantitatif dengan tujuan mengetahui peningkatan menulis kreatif puisi siswa setelah mengikuti pembelajaran menulis kreatif puisi melalui buku harian komponen pemodelan. Data kuantitatif diperoleh dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- (1) Menghitung skor komulatif dari seluruh aspek.
- (2) Menghitung skor rata-rata kelas.
- (3) Menghitung persentase, dengan rumus :

$$SP = \frac{SK}{R} \times 100\%$$

Keterangan :

SP : Skor Persentase R : Jumlah Responden

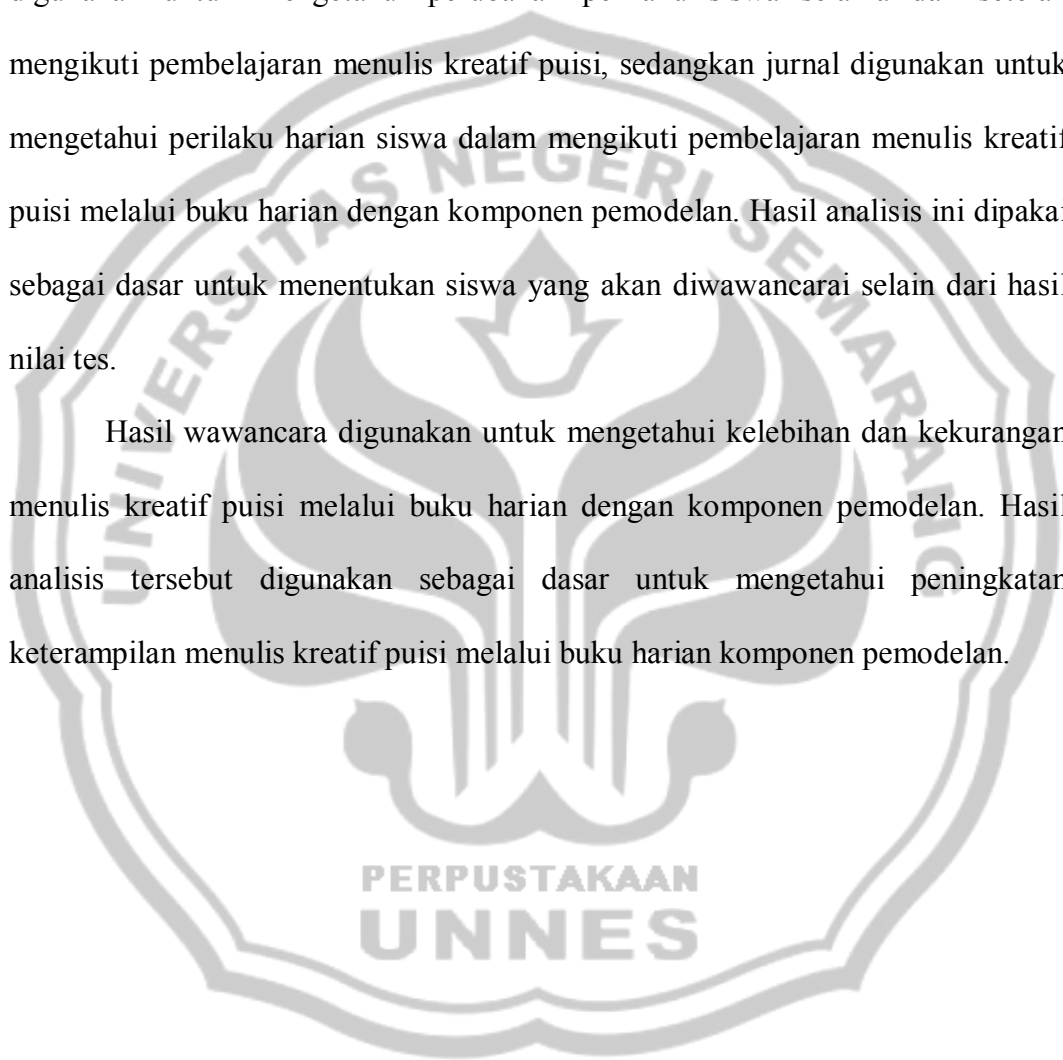
SK : Skor Komulatif

Hasil perhitungan keterampilan menulis puisi melalui buku harian komponen pemodelan dari masing-masing siklus diperbandingkan. Hasil ini akan memberikan gambaran mengenai persentase peningkatan keterampilan menulis puisi melalui buku harian komponen pemodelan.

3.12.2 Teknik Kualitatif

Teknik kualitatif digunakan untuk menganalisis data kualitatif. Data kualitatif diperoleh dari instrumen nontes hasil observasi, jurnal, wawancara, dan angket. Skor hasil observasi dijumlahkan kemudian dikualitatifkan dan hasilnya digunakan untuk mengetahui perubahan perilaku siswa selama dan setelah mengikuti pembelajaran menulis kreatif puisi, sedangkan jurnal digunakan untuk mengetahui perilaku harian siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis kreatif puisi melalui buku harian dengan komponen pemodelan. Hasil analisis ini dipakai sebagai dasar untuk menentukan siswa yang akan diwawancarai selain dari hasil nilai tes.

Hasil wawancara digunakan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan menulis kreatif puisi melalui buku harian dengan komponen pemodelan. Hasil analisis tersebut digunakan sebagai dasar untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis kreatif puisi melalui buku harian komponen pemodelan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.3 Hasil Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas ini diperoleh dari pratindakan, tindakan kelas pada siklus I, dan siklus II. Hasil penelitian ini terdiri atas hasil tes dan nontes. Hasil tes pratindakan berupa keterampilan siswa dalam menulis kreatif puisi sebelum pembelajaran menulis kreatif puisi menggunakan buku harian dengan model pembelajaran CTL komponen pemodelan dilakukan. Hasil tes tindakan siklus I dan siklus II berupa keterampilan menulis kreatif puisi setelah siswa mengikuti pembelajaran menulis kreatif puisi melalui buku harian dengan pembelajaran CTL komponen pemodelan dan hasil nontes diperoleh dari data observasi, jurnal, wawancara, dan angket.

4.3.1 Siklus I

4.3.1.1 Hasil Tes

Hasil tes siklus I adalah keterampilan siswa menulis kreatif puisi menggunakan buku harian dengan model pembelajaran CTL komponen pemodelan. Jumlah siswa yang mengikuti tes siklus I berjumlah 38 siswa. Hasil tes pembelajaran menulis puisi melalui model ini pada siklus I dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2 Hasil Tes Menulis Puisi Siklus I

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Bobot	Persentase (%)	Nilai Rata-rata
1	Sangat Baik	85-100	1	88	2,63	$X = \frac{2626}{38} \times 100$ $= 69,00$ Kategori Cukup
2	Baik	70-84	20	1485	52,64	
3	Cukup	60-69	15	944	39,47	
4	Kurang	50-59	2	109	5,26	
5	Sangat Kurang	≤ 49	0	0	0	
Jumlah			38	2626	100	

Data tabel 2 menunjukkan peningkatan rata-rata skor siswa dalam menulis puisi setelah diterapkan pembelajaran menulis kreatif puisi melalui buku harian menggunakan pemodelan. Rata-rata skor yang dicapai sebesar 69,00 dan dikategorikan cukup. Jumlah siswa yang memperoleh nilai dengan kategori sangat baik dicapai oleh 1 siswa atau 2,63% dari jumlah siswa dengan 1 skor tertinggi 88. nilai dengan kategori cukup dicapai 15 siswa atau sebesar 39,74% dari jumlah keseluruhan siswa, sedangkan untuk kategori kurang dicapai 2 siswa atau sebanyak 5,26% dari jumlah keseluruhan siswa, dan tidak ada siswa yang memperoleh kategori kurang.

Untuk lebih jelasnya keterampilan menulis puisi siswa pada siklus I dapat dilihat pada diagram 1 berikut.

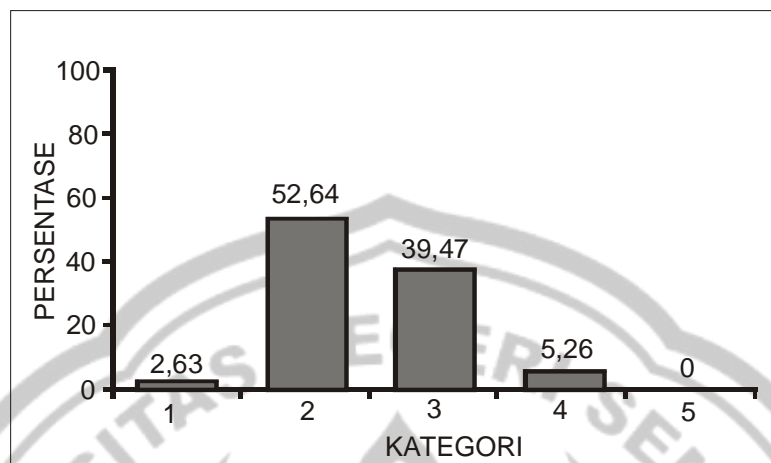


Diagram 1 Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Siklus I

Keterangan : 1 = Sangat Baik 2 = Baik 3 = Cukup
4 = Kurang 5 = Sangat Kurang

Diagram 1 menggambarkan bahwa batang untuk kategori baik paling tinggi yaitu pada angka 52,64%. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar keterampilan siswa dalam menulis kreatif puisi termasuk ke dalam kategori baik, sisanya berada pada kategori cukup dengan persentase sebesar 39,47%, kategori sangat baik sebesar 2,63%, pada kategori kurang sebesar 5,26%, dan pada kategori sangat kurang 0%.

Nilai siklus I ini diperoleh dari penjumlahan skor masing-masing aspek, yaitu aspek rima, diksi, tipografi, dan kesesuaian isi dengan tema. Hasil masing-masing aspek dipaparkan sebagai berikut.

4.3.1.1.1 Rima

Hasil penilaian tes pada aspek rima dapat dilihat pada tabel 3 berikut

Tabel 3 Perolehan Nilai Aspek Rima Siklus I

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Bobot	Persentase (%)	Nilai Rata-rata
1	Sangat Baik	21-25	1	22	2,63	$X = \frac{625}{950} \times 100$ $= 65,79$ Kategori Cukup
2	Baik	16-20	21	382	55,27	
3	Cukup	11-15	15	212	39,47	
4	Kurang	6-10	1	9	2,63	
5	Sangat Kurang	1-5	0	0	0	
Jumlah			38	625	100	

Tabel 3 menunjukkan nilai rata-rata skor yang dicapai dalam aspek rima sebesar 65,79. Hasil tersebut termasuk ke dalam kategori cukup, artinya keterampilan siswa dalam penguasaan aspek rima sudah cukup. Perolehan nilai dalam kategori sangat baik dicapai oleh 1 siswa atau sebesar 2,63% dari jumlah keseluruhan siswa. Kategori baik dicapai oleh 21 siswa atau sebesar 55,27% dari jumlah keseluruhan siswa, kategori cukup dicapai oleh 15 siswa atau sebesar 39,47% dari jumlah keseluruhan siswa, dan untuk kategori kurang dicapai oleh 1 siswa atau sebesar 2,63% dari jumlah keseluruhan siswa, sedangkan untuk kategori sangat kurang tidak ada.

4.3.1.1.2 Diksi

Hasil penilaian tes pada aspek diksi dapat dilihat pada tabel 4 berikut

Tabel 4 Perolehan Nilai Aspek Diksi Siklus I

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Bobot	Persentase (%)	Nilai Rata-rata
1	Sangat Baik	21-25	3	66	7,89	$X = \frac{634}{950} \times 100$ $= 66,74$ Kategori Cukup
2	Baik	16-20	21	377	55,27	
3	Cukup	11-15	13	181	34,21	
4	Kurang	6-10	1	10	2,63	
5	Sangat Kurang	1-5	0	0	0	
Jumlah			38	634	100	

Tabel 4 menunjukkan nilai rata-rata skor yang dicapai dalam aspek diksi sebesar 66,74. Hasil tersebut termasuk ke dalam kategori cukup, artinya penguasaan siswa dalam aspek diksi sudah cukup. Perolehan nilai dalam kategori sangat baik dicapai oleh 3 siswa atau sebesar 7,89%, kategori baik dicapai oleh 21 siswa atau sebesar 55,27%, kategori cukup dicapai oleh 13 siswa atau sebesar 34,21%, kategori kurang dicapai oleh 1 siswa atau sebesar 2,63%, dan tidak ada siswa yang memperoleh kategori kurang.

4.3.1.1.3 Tipografi

Hasil penilaian tes pada aspek Tipografi dapat dilihat pada tabel 5 berikut

Tabel 5 Perolehan Nilai Aspek Tipografi Siklus I

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Bobot	Persentase (%)	Nilai Rata-rata
1	Sangat Baik	21-25	2	44	5,26	$X = \frac{648}{950} \times 100$ $= 68,21$ Kategori Cukup
2	Baik	16-20	23	418	60,53	
3	Cukup	11-15	13	186	34,21	
4	Kurang	6-10	0	0	0	
5	Sangat Kurang	1-5	0	0	0	
Jumlah			38	648	100	

Tabel 5 menunjukkan nilai rata-rata skor yang dicapai dalam aspek tipografi sebesar 68,21. Hasil tersebut termasuk ke dalam kategori cukup, artinya keterampilan siswa dalam penguasaan aspek tipografi sudah cukup. Perolehan nilai dalam kategori sangat baik dicapai oleh 2 siswa atau sebesar 5,26%, kategori baik dicapai oleh 23 siswa atau sebesar 60,53%, kategori cukup dicapai oleh 13 siswa atau sebesar 34,21%, sedangkan untuk kategori kurang dan sangat kurang tidak ada.

4.3.1.1.4 Kesesuaian Isi dengan Tema

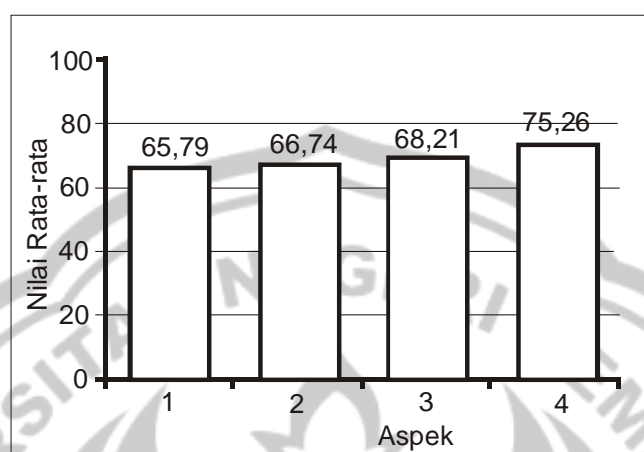
Hasil penilaian tes pada aspek Tipografi dapat dilihat pada tabel 6 berikut

Tabel 6 Perolehan Nilai Aspek Kesesuaian Isi dengan Tema Siklus I

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Bobot	Persentase (%)	Nilai Rata-rata
1	Sangat Baik	21-25	1	22	2,63	$X = \frac{715}{950} \times 100$ $= 75,26$ Kategori Baik
2	Baik	16-20	34	650	89,47	
3	Cukup	11-15	3	43	7,90	
4	Kurang	6-10	0	0	0	
5	Sangat Kurang	1-5	0	0	0	
Jumlah			38	715	100	

Tabel 6 menunjukkan nilai rata-rata skor yang dicapai dalam aspek kesesuaian isi dengan tema sebesar 75,26 yang termasuk dalam kategori baik, artinya keterampilan siswa dalam menyesuaikan isi dengan tema sudah baik. Perolehan nilai dalam kategori sangat baik dicapai oleh 1 siswa atau sebesar 2,63%, kategori baik dicapai oleh 43 siswa atau sebesar 89,47%, dan kategori cukup dicapai oleh 3 siswa atau sebesar 7,90%, sedangkan untuk kategori kurang dan sangat kurang tidak ada.

Hasil rata-rata tes keterampilan menulis puisi pada siklus I dari aspek rima, diksi, tipografi, dan kesesuaian isi dengan tema juga dapat dipaparkan pada diagram 2 berikut.



Keterangan : 1 = Rima, 2 = Diksi, 3 = Tipografi, 4 = Kesesuaian Isi dengan Tema

Diagram 2 Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Tiap Aspek Siklus I

Diagram 2 menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa dalam aspek rima sebesar 65,79, aspek diksi sebesar 66,74, aspek tipografi sebesar 68,21, dan aspek kesesuaian isi dengan tema sebesar 75,26. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis kreatif puisi siswa pada siklus I masih termasuk dalam kategori cukup, dan dari keempat aspek yang dinilai, tiga aspek yang belum mendapatkan nilai baik adalah dari aspek rima, diksi, dan tipografi sehingga perlu diperbaiki pada pembelajaran siklus II.

4.3.1.2 Hasil Nontes Siklus I

Hasil penelitian nontes pada siklus I ini diperoleh dari hasil observasi, jurnal, wawancara, dan angket. Hasil selengkapnya diuraikan berikut ini.

4.3.1.2.1 Hasil Observasi

Observasi dalam penelitian ini adalah observasi siswa. Observasi siswa dilaksanakan oleh peneliti, pengambilan datanya bertujuan untuk mengetahui perilaku siswa dalam menerima pembelajaran menulis puisi menggunakan buku harian dengan pendekatan CTL komponen pemodelan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada saat pembelajaran, secara keseluruhan perilaku siswa dalam menerima pembelajaran menulis puisi sudah cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi yang menunjukkan siswa lebih banyak melakukan perilaku positif daripada negatif. Selama pembelajaran tidak semua siswa mengikuti pembelajaran dengan baik, tetapi masih ada beberapa siswa yang melakukan perilaku negatif. Namun, peneliti sadar akan hal ini karena setiap siswa memiliki karakteristik dan kemampuan yang berbeda.

Dari data observasi dapat dilihat jumlah siswa yang melakukan perilaku positif dan siswa yang melakukan perilaku negatif. Berdasarkan data yang diperoleh, sebagian besar siswa atau sebanyak 26 siswa (68% dari jumlah keseluruhan siswa) memperhatikan penjelasan guru. Sisanya sebanyak 12 siswa (32% dari jumlah keseluruhan siswa) kurang merespon penjelasan guru. Siswa yang kurang merespon ini perilakunya bermacam-macam seperti ada yang asyik

berbicara dengan teman sekelompoknya dan ada yang asyik membaca model buku harian yang diberikan.

Pada siklus I ini hanya ada 3 siswa atau sebanyak 7,8% dari jumlah keseluruhan siswa yang berani bertanya pada guru. Hal ini disebabkan karena ada kemungkinan siswa sudah paham dengan materi menulis puisi menggunakan buku harian sehingga mereka tidak perlu bertanya lagi sebab pada saat guru bertanya “Apakah sudah paham?” dan mereka menjawab “Sudah!”.

Satu hal yang penting dalam pembelajaran ini adalah diskusi kelompok. Pada diskusi kelompok ini, guru menugasi siswa untuk mencari ciri-ciri puisi yang baik dan menulis puisi menggunakan buku harian. Pada saat diskusi kelompok, ternyata 25 siswa atau 66% dari jumlah keseluruhan siswa aktif dalam diskusi.

Setelah kegiatan diskusi kelompok selesai, guru menugasi siswa untuk menulis puisi yang berisi tentang pengalaman siswa baik pengalaman yang menyenangkan, menyedihkan maupun memalukan. Pada saat menulis, sebanyak 30 siswa atau 79% dari jumlah keseluruhan siswa kelihatan dengan senang hati menulis puisi, sedangkan 8 siswa lain atau 21% dari jumlah keseluruhan siswa kurang bersemangat dalam menulis. Hal ini dimungkinkan karena siswa pada saat itu sedang kurang enak badan atau kemungkinan mereka memang tidak senang dengan kegiatan menulis. Meskipun sebagian besar siswa kelihatan senang menulis tapi pada siklus ini hanya 11 siswa atau 26,19% dari jumlah keseluruhan siswa dapat menyelesaikan tulisannya dengan cepat (sesuai dengan waktu yang diberikan). Pada siklus I ini masih terlihat siswa yang mondar-mandir pada saat

pembelajaran dan melihat pekerjaan teman. Siswa mondar-mandir ini terlihat pada saat menulis dan pada saat diskusi kelompok. Pada saat menulis, ada siswa yang pinjam meminjam alat tulis dan pada saat diskusi kelompok. Ada salah satu siswa yang pindah tempat duduk.

Berdasarkan uraian di atas, jumlah siswa yang melakukan perilaku positif lebih banyak daripada perilaku negatif, tetapi pembelajaran menulis puisi ini perlu ditingkatkan lebih baik lagi. Guru harus berupaya agar siswa lebih aktif dan perilaku negatif yang muncul pada siklus I ini dapat dikurangi pada siklus berikutnya.

4.3.1.2.2 Jurnal

1) Jurnal Guru

Ada empat aspek yang dapat dilihat melalui jurnal guru. Aspek tersebut adalah respon siswa terhadap materi pelajaran menulis puisi, respon siswa terhadap teknik pembelajaran menulis kreatif puisi menggunakan buku harian dengan model pembelajaran CTL komponen pemodelan, keaktifan siswa dalam pembelajaran, keseriusan siswa dalam menulis puisi.

Selama pembelajaran menulis kreatif puisi pada siklus I sebagian besar siswa tertarik dengan materi pelajaran menulis puisi, tetapi ada sebagian kecil siswa yang masih terlihat kurang antusias dengan materi pelajaran menulis puisi. Siswa yang kurang antusias menunjukkan perilaku malas, seperti menyandarkan kepala di meja, bercerita sendiri dengan temannya, dan dan menggambar-gambar buku catatan mereka pada saat pembelajaran menulis kreatif puisi dibuka. Akan tetapi, setelah masuk ke dalam pembelajaran menulis kreatif puisi menggunakan

buku harian dengan model pembelajaran CTL komponen pemodelan siswa terlihat tertarik dengan teknik pembelajaran, terutama pada saat siswa menerima pembelajaran menulis puisi melalui pengalaman pribadi atau buku harian.

Pada pertemuan pertama keaktifan siswa dalam pembelajaran masih kurang, hanya ada beberapa siswa yang mau bertanya, mengemukakan pendapat, dan mempresentasikan hasil karyanya di depan kelas, begitu pula pada pertemuan kedua hanya siswa yang duduk di depan saja yang mau aktif dalam pembelajaran. Pada saat menulis puisi, sebagian besar siswa sudah dapat serius, akan tetapi ada satu anak yang kurang serius. Kekurangseriusannya itu terlihat saat siswa mengganggu temannya ketika menulis puisi dan mencontoh puisi yang dibuat temannya.

2) Jurnal Siswa

Dari 38 siswa, yang merasa tertarik dengan pembelajaran menulis puisi dengan model pembelajaran CTL komponen pemodelan ada 37 siswa, sedangkan siswa yang merasa kurang tertarik ada 1 siswa. Siswa yang merasa tertarik dan senang pada pembelajaran menulis kreatif puisi menggunakan buku harian mengatakan lebih mudah dalam menulis puisi karena bersumber dari pengalaman pribadi, sedangkan siswa yang tidak tertarik menyatakan menulis kreatif puisi menggunakan buku harian sulit.

Siswa menyatakan dengan mengetahui langkah-langkah dalam menulis puisi, kegiatan menulis puisi menjadi mudah dan menyenangkan, sedangkan kesulitan yang sering dialami adalah pada saat menentukan kata-kata untuk ditulis menjadi sebuah puisi.

Sebagian besar siswa menyebutkan bahwa dengan mengikuti pembelajaran menulis puisi menggunakan buku harian dengan menggunakan model pembelajaran CTL komponen pemodelan bermanfaat untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis puisi, sedangkan mengenai cara guru dalam mengajarkan menulis kreatif puisi, siswa menyatakan senang.

4.3.1.2.3 Wawancara

Wawancara dilakukan peneliti kepada siswa yang memperoleh nilai sangat baik, baik, cukup, dan kurang. Siswa yang hasil tesnya berkategori sangat baik dan baik mengatakan senang dengan pembelajaran menulis kreatif puisi karena siswa menjadi dapat menulis puisi sendiri. Mereka merasakan peningkatan kemampuan menulis puisi mereka setelah mengikuti pembelajaran, dan menjadi lebih mudah dalam menulis puisi. Mereka juga merasakan lebih aktif di kelas. Namun, mereka juga merasakan adanya kesulitan dalam menulis puisi, terutama dalam menentukan rima dan pilihan kata. Usaha yang mereka lakukan untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi adalah mengingat kembali apa yang pernah dialami mereka juga selalu berlatih menulis puisi di rumah melalui pengalaman pribadi.

Siswa yang mendapatkan kategori cukup, mengemukakan bahwa ia senang dengan pembelajaran menulis kreatif puisi menggunakan buku harian. Karena melalui pembelajaran tersebut, ia dapat menulis puisi. Kemampuan menulis puisinya pun menjadi meningkat karena sudah mengetahui ciri-ciri puisi yang baik. Mereka juga mengemukakan kesulitan menulis puisi dikarenakan sulit menentukan pilihan kata dan rima. Pembelajaran menulis kreatif puisi ini, ia

rasakan lebih mudah dan bisa dipahami. Mereka mengatakan tidak biasa menulis puisi. Namun, untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi mereka menciptakan puisi dengan mengingat kembali pengalamannya. Siswa yang mendapatkan kategori kurang mengatakan bahwa pembelajaran menulis kreatif puisi menggunakan buku harian senang karena mudah mengingat peristiwa yang pernah dialami. Namun, mereka mengatakan pula bahwa pembelajaran menulis kreatif puisi sulit. Kesulitan mereka dalam menentukan diksi dan rima. Mereka mengemukakan juga belum terbiasa menulis puisi. Mereka mencoba berlatih menulis puisi melalui pengalamannya untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi.

4.3.1.2.4 Hasil Angket

Angket ini juga digunakan untuk mengetahui minat siswa pada pembelajaran menulis puisi dengan komponen pemodelan melalui pemanfaatan buku harian. Hasil angket siklus I ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7 Perolehan Hasil Angket Siklus I

Aspek ke	Jumlah siswa yang memilih			
	SS	S	TS	STS
1	10 siswa (26,31%)	28 siswa (73,68%)	-	-
2	12 siswa (31,57%)	20 siswa (52,63%)	6 siswa (15,78%)	-
3	23 siswa (60,52%)	14 siswa (36,84%)	1 siswa (2,63%)	-
4	16 siswa (42,10%)	13 siswa (34,21%)	9 siswa (23,68%)	-
5	27 siswa (71,05%)	11 siswa (28,94%)	-	-
6	6 siswa (15,78%)	32 siswa (84,21%)	-	-
7	6 siswa (15,78%)	32 siswa (84,21%)	-	-

8	14 siswa (36,84%)	22 siswa (57,89%)	2 siswa (5,26%)	-
9	10 siswa (26,31%)	28 siswa (73,68%)	-	-
10	17 siswa (44,73%)	20 siswa (52,69%)	1 siswa (2,63%)	-

Pada tabel 7 dapat dilihat, jumlah siswa yang memilih SS, S, TS, dan STS pada setiap aspek angket. Pada aspek pertama, ada 10 siswa atau 26,31% dari jumlah keseluruhan siswa yang memilih SS (Sangat Setuju), dan 28 siswa atau 73,68% dari jumlah keseluruhan siswa memilih S (Setuju), dan siswa yang memilih TS dan STS tidak ada. Hal ini berarti semua siswa senang dengan metode pembelajaran yang digunakan oleh peneliti yaitu dengan menggunakan pendekatan CTL komponen pemodelan karena siswa di kelas tersebut menyatakan setuju dan sangat setuju dengan metode yang digunakan peneliti.

Rasa senang tersebut juga didukung oleh jawaban siswa pada aspek yang kedua. Pada aspek ini, diperoleh 12 siswa atau 31,57% dari jumlah keseluruhan siswa memilih SS (Sangat Setuju), 20 siswa atau 52,63% memilih S (Setuju) dan 6 siswa atau 16,67% dari jumlah keseluruhan siswa memilih TS (Tidak Setuju), tidak ada siswa yang memilih STS. Hal ini berarti metode pembelajaran yang digunakan peneliti dapat memotivasi siswa untuk menulis. Meskipun pada siklus ini ada beberapa siswa (6 siswa) yang berpendapat bahwa metode ini tidak dapat memotivasi siswa untuk menulis. Oleh karena itu pada siklus II nanti peneliti berusaha agar siswa yang merasa tidak termotivasi ini menjadi termotivasi.

Berkaitan dengan metode pembelajaran, pada aspek ketiga dibicarakan mengenai diskusi kelompok. Pada aspek yang ketiga diperoleh 23 siswa atau

60,52% dari jumlah keseluruhan siswa memilih SS (Sangat Setuju), 14 siswa atau 36,84% memilih Setuju dan 1 siswa atau 2,63% memilih Tidak Setuju. Hal ini berarti siswa kelas VII A suka dengan adanya diskusi kelompok dan diskusi kelompok dapat membantu pemahaman siswa mengenai puisi. Di antara 38 siswa, hanya ada 1 siswa yang memilih Tidak Setuju.

Aspek berikutnya yaitu aspek keempat. Pada aspek keempat ini, diperoleh 16 siswa atau 42,10% yang memilih SS (Sangat Setuju), 13 siswa memilih S (Setuju) atau 34,21% dari jumlah keseluruhan siswa, dan 9 siswa memilih TS (Tidak Setuju) atau 23,68% dari jumlah keseluruhan siswa. Perolehan hasil ini berarti siswa kelas VII A menginginkan suasana yang nyaman pada saat menulis. Namun ada beberapa siswa yang tidak terpengaruh dengan suasana kelas. Meskipun demikian, guru harus tetap menciptakan suasana yang nyaman bagi siswa.

Dalam pembelajaran ini, satu hal yang penting dan perlu ditanyakan pada siswa adalah mengenai contoh puisi yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran. Pada aspek yang kelima, diperoleh 27 siswa yang memilih SS (Sangat Setuju) atau sebanyak 71,05%. 11 siswa yang memilih S (Setuju) atau sebanyak 28,94% dan tidak ada siswa yang memilih TS dan STS. Perolehan hasil berarti contoh yang diberikan oleh guru dapat membantu siswa memahami puisi. Dengan kata lain, siswa menjadi paham akan puisi.

Aspek berikutnya masih berkaitan dengan contoh yang dihadirkan guru di kelas. Pada aspek yang keenam, diperoleh 6 siswa yang memilih SS (Sangat Setuju) atau 15,78% dari jumlah keseluruhan siswa. 32 siswa memilih S (Setuju)

atau 84,21% dari jumlah keseluruhan siswa, dan tidak ada siswa yang memilih TS dan STS. Perolehan hasil ini contoh puisi yang dihadirkan guru di depan kelas dapat membuat siswa merasa senang.

Siswa senang dengan contohnya, tetapi siswa juga senang dengan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Hal ini terbukti dengan perolehan hasil pada aspek ketujuh. Pada aspek ketujuh, diperoleh 6 siswa yang memilih SS (Sangat Setuju) atau 15,78% dari jumlah keseluruhan siswa dan 32 siswa memilih S (Setuju) atau 84,21% dari jumlah keseluruhan siswa. Perolehan hasil ini berarti pembelajaran yang dilakukan oleh guru lebih menyenangkan daripada sebelumnya.

Selanjutnya aspek yang kedelapan yaitu pendapat siswa mengenai menulis puisi di rumah dapat mempengaruhi penulisan puisi yang baik. Pada aspek ini, diperoleh 14 siswa yang memilih SS (Sangat Setuju) atau 36,84% dari jumlah keseluruhan siswa, 22 siswa memilih S (Setuju) atau 57,89% dari jumlah keseluruhan siswa, 2 siswa memilih TS (Tidak Setuju) atau 5,26% dari jumlah keseluruhan siswa, dan tidak ada siswa yang memilih STS. Perolehan hasil ini berarti siswa merasa bahwa kebiasaan menulis puisi di rumah dapat mempengaruhi penulisan puisi yang baik. Kebiasaan ini mempengaruhi siswa dalam memilih kata atau menulis puisi yang akan ditulis. Siswa yang terbiasa menulis puisi di rumah akan mudah menulis puisi. Berkaitan dengan kebiasaan ini, peneliti ingin membiasakan siswa dalam menulis puisi di rumah yaitu dengan memberi motivasi pada siswa untuk menulis.

Berikutnya aspek yang kesembilan yaitu apakah siswa sekarang lebih senang menulis. Pada aspek yang kesembilan, diperoleh 10 siswa yang memilih SS (Sangat Setuju) atau 26,31%, 28 siswa memilih S (Setuju) atau 73,68%, dan siswa yang memilih TS dan STS tidak ada. Perolehan hasil ini berarti dengan pemodelan ini sekarang siswa lebih senang menulis puisi.

Aspek yang terakhir adalah pendapat siswa mengenai kemampuan menulisnya. Pada aspek yang kesepuluh, diperoleh 17 siswa yang memilih SS (Sangat Setuju) atau 44,73% dari jumlah keseluruhan siswa, 20 siswa yang memilih S atau 52,63% dari jumlah keseluruhan siswa, dan 1 siswa yang memilih TS atau 2,63% dari jumlah keseluruhan siswa, dan tidak ada siswa yang memilih STS. Perolehan hasil ini berarti pemodelan dapat membuat kemampuan menulis puisi bertambah (lebih baik dari sebelumnya).

4.3.2 Siklus II

4.3.2.1 Hasil Tes Siklus II

Hasil tes siklus II adalah hasil tes menulis kreatif puisi menggunakan buku harian dengan pembelajaran CTL komponen pemodelan yang kedua setelah dilaksanakan perbaikan-perbaikan pembelajaran pada siklus I. Kriteria penilaiannya masih sama, yaitu meliputi empat aspek, (1) aspek rima, (2) aspek diksi, (3) aspek tipografi, dan (4) aspek kesesuaian isi dengan tema. Tabel 8 menunjukkan hasil tes keterampilan menulis kreatif puisi pada siklus II.

Tabel 8 Hasil Tes Menulis Kreatif Puisi Siklus II

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Bobot	Persentase (%)	Nilai Rata-rata
1	Sangat Baik	85-100	7	599	18,42	$X = \frac{2971}{38} \times 100$ $= 78,18$ Kategori Baik
2	Baik	70-84	30	2306	78,95	
3	Cukup	60-69	1	66	2,63	
4	Kurang	50-59	0	0	0	
5	Sangat Kurang	≤ 49	0	0	0	
Jumlah			38	2971	100	

Data pada tabel 8 tersebut menunjukkan keterampilan siswa kelas VII A SMP Negeri 5 Pekalongan dalam menulis kreatif puisi menggunakan buku harian dengan model pembelajaran CTL komponen pemodelan selama siklus II. Rata-rata skor yang dicapai sebesar 78,18 dan termasuk ke dalam kategori baik. Jumlah siswa yang memperoleh nilai dengan kategori sangat baik berjumlah 7 siswa atau sebesar 18,42% dari jumlah keseluruhan siswa. Nilai dengan kategori baik dicapai oleh 30 siswa atau sebesar 78,95%, nilai dengan kategori cukup dicapai oleh 1 siswa atau sebesar 2,63%, sedangkan untuk kategori kurang dan sangat kurang tidak ada.

Perolehan nilai menulis kreatif puisi siswa kelas VII A SMP Negeri 5

Pekalongan pada siklus II juga dapat dilihat pada diagram 3 berikut ini.

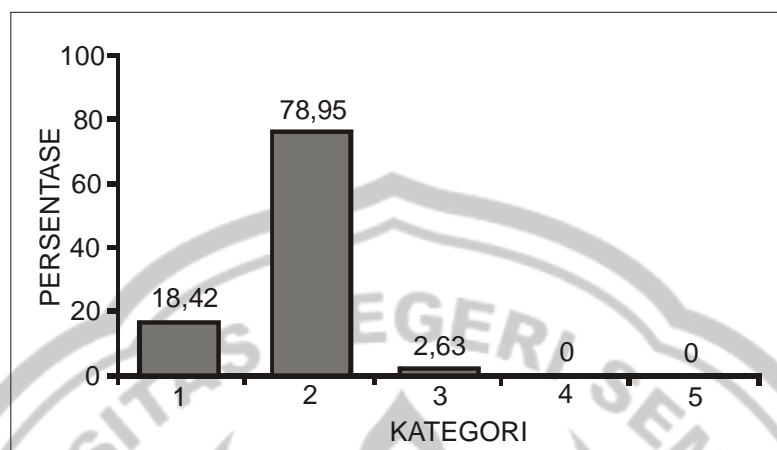


Diagram 3 Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Siklus II

Keterangan : 1 = Sangat Baik 2 = Baik 3 = Cukup
4 = Kurang 5 = Sangat Kurang

Diagram 3 menunjukkan batang untuk kategori baik paling tinggi yaitu pada angka 78,95%. Hal ini berarti kemampuan menulis kreatif puisi pada sebagian siswa sudah baik. Kategori sangat baik berada pada ketinggian 18,42% Kategori cukup berada pada ketinggian 2,63%, sedangkan untuk kategori kurang dan sangat kurang berada pada angka 0% yang berarti bahwa tidak ada siswa yang kemampuan menulis puisinya sangat kurang dan kurang.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada siklus II, kemampuan siswa dalam menulis kreatif puisi sudah berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata sebesar 78,18.

4.3.2.1.1 Rima

Hasil penilaian tes pada aspek Rima dapat dilihat pada tabel 9 berikut.

Tabel 9 Perolehan Nilai Aspek Rima Siklus II

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Bobot	Persentase (%)	Nilai Rata-rata
1	Sangat Baik	21-25	5	111	13,16	$X = \frac{738}{5} \times 100$ $= 147,6$ $= 77,68$ Kategori Baik
2	Baik	16-20	32	612	84,21	
3	Cukup	11-15	1	15	2,63	
4	Kurang	6-10	0	0	0	
5	Sangat Kurang	1-5	0	0	0	
Jumlah			38	738	100	

Tabel 9 menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang dicapai dalam aspek rima sebesar 77,68. Hasil tersebut termasuk dalam kategori baik, artinya keterampilan siswa dalam penguasaan aspek rima sudah baik. Perolehan nilai dalam kategori sangat baik dicapai oleh 5 siswa atau sebesar 13,16% dari jumlah keseluruhan siswa, untuk kategori baik dicapai oleh 32 siswa atau sebesar 84,21% dari jumlah keseluruhan siswa, dan untuk kategori cukup dicapai oleh 1 siswa atau sebesar 2,63% dari jumlah keseluruhan siswa, sedangkan untuk kategori kurang dan sangat kurang tidak ada.

4.3.2.1.2 Diksi

Hasil penilaian tes pada aspek diksi dapat dilihat pada tabel 10 berikut.

Tabel 10 Perolehan Nilai Aspek Diksi Siklus II

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Bobot	Persentase (%)	Nilai Rata-rata
1	Sangat Baik	21-25	2	43	5,26	$X = \frac{731}{950} \times 100$ $= 75,26$ Kategori Baik
2	Baik	16-20	36	688	94,74	
3	Cukup	11-15	0	0	0	
4	Kurang	6-10	0	0	0	
5	Sangat Kurang	1-5	0	0	0	
Jumlah			38	731	100	

Tabel 10 menunjukkan rata-rata skor dalam aspek diksi yang dicapai siswa sebesar 75,16. Hasil tersebut termasuk dalam kategori baik, artinya penguasaan siswa dalam aspek diksi sudah baik. Perolehan nilai dalam kategori sangat baik dicapai oleh 2 siswa atau sebesar 5,26%, kategori baik dicapai oleh 36 siswa atau sebesar 94,74%, dan tidak ada siswa yang mendapatkan kategori cukup, kurang, dan sangat kurang.

4.3.2.1.3 Tipografi

Hasil penilaian tes pada aspek Tipografi dapat dilihat pada tabel 11 berikut.

Tabel 11 Perolehan Nilai Aspek Tipografi Siklus II

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Bobot	Persentase (%)	Nilai Rata-rata
1	Sangat Baik	21-25	2	44	5,26	$X = \frac{732}{950} \times 100$ $= 77,05$ Kategori Baik
2	Baik	16-20	34	658	89,48	
3	Cukup	11-15	2	30	5,26	
4	Kurang	6-10	0	0	0	
5	Sangat Kurang	1-5	0	0	0	
Jumlah			38	732	100	

Tabel 11 menunjukkan bahwa nilai rata-rata skor dalam aspek tipografi yang dicapai siswa sebesar 77,05. Hasil tersebut termasuk dalam kategori baik, artinya keterampilan siswa dalam penguasaan aspek tipografi sudah baik. Perolehan nilai dalam kategori sangat baik dicapai oleh 2 siswa atau sebesar 5,26%, kategori baik dicapai oleh 34 siswa atau sebesar 89,48%, kategori cukup dicapai oleh 2 siswa atau sebesar 5,26%, sedangkan untuk kategori kurang dan sangat kurang tidak ada.

4.3.2.1.4 Kesesuaian Isi dengan Tema

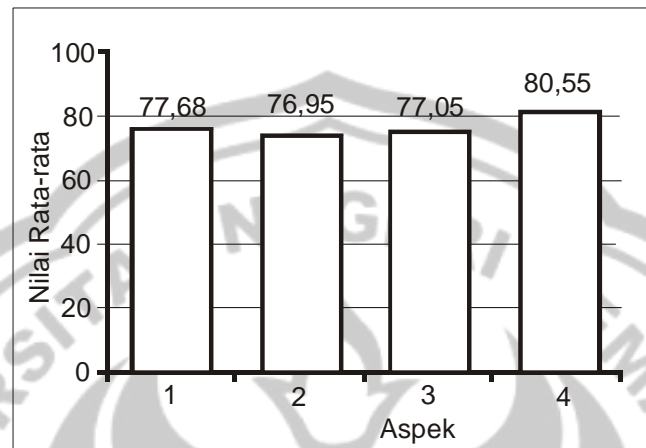
Hasil penilaian tes pada aspek kesesuaian isi dengan tema dapat dilihat pada tabel 12 berikut.

Tabel 12 Perolehan Nilai Aspek Kesesuaian Isi dengan Tema Siklus II

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Bobot	Persentase (%)	Nilai Rata-rata
1	Sangat Baik	21-25	9	203	23,26	$X = \frac{765}{950} \times 100$ $= 80,53$ Kategori Baik
2	Baik	16-20	29	562	76,32	
3	Cukup	11-15	0	0	0	
4	Kurang	6-10	0	0	0	
5	Sangat Kurang	1-5	0	0	0	
Jumlah			38	765	100	

Tabel 12 menunjukkan rata-rata skor dalam aspek kesesuaian isi dengan tema yang dicapai siswa sebesar 80,53. Hasil tersebut termasuk dalam kategori baik, artinya keterampilan siswa dalam menyusun tipografi sudah baik. Perolehan nilai dalam kategori sangat baik dicapai oleh 9 siswa atau sebesar 23,26%, kategori baik dicapai oleh 29 siswa atau sebesar 76,32%, dan tidak ada siswa yang mendapatkan kategori cukup, kurang, dan sangat kurang.

Hasil rata-rata tes keterampilan menulis puisi pada siklus II dari aspek rima, diksi, tipografi, dan kesesuaian isi dengan tema juga dipaparkan pada diagram 4 berikut.



Keterangan : 1 = Rima, 2 = Diksi, 3 = Tipografi, 4 = Kesesuaian Isi dengan Tema

Diagram 4 Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Tiap Aspek Siklus II

Diagram 4 menunjukkan bahwa nilai rata-rata skor siswa dalam aspek rima sebesar 77,68, aspek diksi sebesar 76,95, aspek tipografi sebesar 77,05, dan aspek kesesuaian isi dengan tema sebesar 80,55. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis kreatif puisi siswa pada siklus II sudah termasuk dalam kategori baik.

4.3.2.2 Hasil Nontes Siklus II

4.3.2.2.1 Hasil Observasi Siklus II

Berdasarkan pengamatan peneliti, secara keseluruhan proses pembelajaran menulis puisi siklus II ini dapat dikatakan baik karena jumlah siswa yang melakukan perilaku negatif sedikit berkurang. Pada siklus II ini, jumlah siswa yang memperhatikan lebih banyak jika dibandingkan dengan siklus I. siswa yang memperhatikan sebanyak 34 siswa atau 89% dari jumlah keseluruhan siswa dan siswa yang tidak memperhatikan sebanyak 4 siswa atau 11% dari jumlah keseluruhan siswa. Dari jumlah ini berarti terjadi peningkatan siswa yang berperilaku positif yaitu sebesar 21% dari jumlah keseluruhan siswa. Pada siklus ini, siswa yang merasa tidak bisa, mereka mencoba memperhatikan penjelasan guru dan berdasarkan pengamatan, ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan karena ia merasa sudah bisa dan ada yang disebabkan karena mempunyai kebiasaan suka bergurau pada saat pembelajaran.

Dalam hal diskusi kelompok, ada beberapa siswa yang pada siklus I tidak aktif (pasif), pada siklus II ini mereka mencoba untuk aktif. Pada siklus II, hanya 8 siswa atau 21% yang belum dapat aktif dalam diskusi kelompok. Hal ini disebabkan karena dari mereka ada yang memang tidak suka dengan diskusi kelompok sehingga mereka kurang bersemangat dengan kegiatan diskusi kelompok dan ada siswa yang tidak aktif karena kondisi fisik mereka (sedang sakit) sehingga ia lebih banyak diam.

Pada saat menulis puisi siklus II dilakukan, siswa kelihatan dengan senang hati mengungkapkan perasaannya dan sudah banyak siswa yang dapat selesai dengan cepat. Jumlah siswa yang dapat menyelesaikan tulisannya dengan cepat sebanyak 34 atau 89% dari jumlah keseluruhan siswa. Hal ini terjadi peningkatan sebesar 10% dari hasil siklus I. Pada siklus I, siswa memerlukan waktu yang lebih lama daripada siklus II.

4.3.2.2.2 Jurnal

1) Jurnal Guru

Pada siklus II ini ada empat aspek yang dapat dilihat melalui jurnal guru. Aspek tersebut adalah respon siswa terhadap materi pelajaran menulis puisi, respon siswa terhadap teknik pembelajaran menulis kreatif puisi menggunakan buku harian dengan model pembelajaran CTL komponen pemodelan, keaktifan siswa dalam pembelajaran, keseriusan siswa dalam menulis puisi.

Selama pembelajaran menulis kreatif puisi pada siklus II seluruh siswa sudah terlihat tertarik dengan materi pelajaran menulis puisi dan teknik pembelajarannya, hal ini tampak pada saat pembelajaran dimulai sampai pelajaran berakhir. Sebagian besar siswa sudah menunjukkan keaktifannya dalam pembelajaran, mulai dari menjawab pertanyaan yang diajukan guru, mempresentasikan puisi di depan kelas, sampai dengan menanggapi puisi yang ditulis oleh temannya pada saat diskusi kelas. Pada saat menulis puisi, sebagian besar siswa sudah dapat serius, mereka sudah terlihat tenang dan percaya diri saat menulis puisi.

2) Jurnal Siswa

Dari 38 siswa, semuanya merasa tertarik dengan pembelajaran menulis puisi menggunakan buku harian dengan model pembelajaran CTL komponen pemodelan. Siswa merasa tertarik dan senang pada pembelajaran menulis kreatif puisi menggunakan buku harian dengan model pembelajaran CTL komponen pemodelan karena dengan model pembelajaran menggunakan buku harian mereka menjadi lebih mudah dalam menulis puisi karena dituntut untuk selalu berlatih menulis puisi, sambil mengungkapkan pengalaman pribadi.

Siswa menyatakan dengan mengetahui langkah-langkah dalam menulis puisi, kegiatan menulis puisi menjadi lebih mudah dan menyenangkan, dan setelah mengikuti pembelajaran pada siklus II kesulitan-kesulitan yang muncul pada siklus I dapat berkurang.

Sebagian besar siswa menyebutkan bahwa dengan mengikuti pembelajaran menulis puisi menggunakan buku harian dengan model pembelajaran CTL komponen pemodelan bermanfaat untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis puisi, sedangkan mengenai cara guru dalam mengajarkan menulis kreatif puisi, siswa menyatakan senang.

4.3.2.2.3 Wawancara

Wawancara dilakukan peneliti kepada siswa yang memperoleh nilai sangat baik, baik, dan cukup, karena tidak ada siswa yang memperoleh nilai dengan kategori kurang dan sangat kurang. Siswa yang hasil tesnya berkategori sangat baik mengatakan senang dengan pembelajaran menulis kreatif puisi karena siswa bisa terus berlatih dalam menulis puisi. Mereka merasakan peningkatan

kemampuan menulis puisi setelah mengikuti pembelajaran menulis kreatif puisi. Mereka juga menjadi lebih mudah dalam menulis puisi menggunakan buku harian. Keberhasilan itu dikarenakan siswa mudah mengingat apa yang pernah dialami dan mereka sering berdiskusi dengan temannya. Mereka juga merasakan lebih aktif di kelas.

Siswa yang mendapatkan kategori baik mengemukakan bahwa mereka senang dengan pembelajaran menulis kreatif puisi menggunakan buku harian dengan model pembelajaran CTL komponen pemodelan karena melalui pembelajaran tersebut mereka dapat mempelajari puisi dengan baik. Disamping itu mereka mengemukakan mudah menerima penjelasan guru. Mereka juga sering berlatih menulis puisi melalui pengalaman pribadi untuk meningkatkan keterampilannya. Mereka merasakan tidak ada kesulitan menulis puisi menggunakan buku harian.

Siswa yang mendapatkan kategori cukup mengatakan bahwa pembelajaran menulis kreatif puisi menggunakan buku harian dengan model pembelajaran CTL komponen pemodelan ini menyenangkan, karena menjadi bisa terus berlatih menulis puisi. Kemampuannya pun meningkat, peningkatan ini disebabkan ia sering berdiskusi dengan teman tentang puisi yang dibuatnya. Ia juga menyatakan bahwa pembelajaran menulis puisi dapat bermanfaat, karena dapat mengetahui langkah-langkah dalam menulis puisi. Keaktifannya di kelas menjadi meningkat karena suasana pembelajaran yang santai sehingga tidak membuatnya takut untuk maju ke depan kelas. Mereka mengatakan sering berlatih menulis puisi untuk meningkatkan keterampilannya.

4.3.2.2.4 Hasil Angket

Tabel 13. Perolehan Hasil Angket Siklus II

Aspek ke	Jumlah siswa yang memilih			
	SS	S	TS	STS
1	17 siswa (44,73%)	21 siswa (55,26%)	-	-
2	9 siswa (23,68%)	29 siswa (76,31%)	-	-
3	25 siswa (65,78%)	13 siswa (34,21%)	-	-
4	20 siswa (52,63%)	15 siswa (39,47%)	3 siswa (7,89%)	-
5	28 siswa (73,68%)	10 siswa (26,31%)	-	-
6	7 siswa (18,42%)	31 siswa (81,57%)	-	-
7	10 siswa (26,31%)	28 siswa (73,68%)	-	-
8	16 siswa (42,10%)	21 siswa (55,26%)	1 siswa (2,63%)	-
9	11 siswa (28,94%)	27 siswa (71,05%)	-	-
10	24 siswa (63,15%)	14 siswa (36,84%)	-	-

Pada tabel 13 dapat dilihat perolehan hasil pada masing-masing aspek. Pada aspek pertama, diperoleh siswa yang memilih SS berjumlah 17 siswa atau 44,73% dari jumlah keseluruhan siswa, 21 siswa memilih S atau sebanyak 55,26% dari jumlah keseluruhan siswa, dan siswa yang memilih TS dan STS tidak ada. Hal ini berarti semua siswa senang dengan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru yaitu dengan menggunakan pendekatan CTL komponen pemodelan karena siswa di kelas tersebut menyatakan setuju dan sangat setuju dengan metode yang digunakan guru.

Rasa senang tersebut juga didukung oleh jawaban siswa pada aspek yang kedua. Pada aspek ini, diperoleh 9 siswa atau 23,68% dari jumlah keseluruhan siswa memilih SS, 29 siswa atau 76,31% memilih S dan tidak ada siswa yang memilih TS dan STS. Perolehan hasil ini berarti dengan metode pembelajaran ini, siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar menulis atau dengan kata lain pendekatan CTL komponen pemodelan ini dapat digunakan untuk memotivasi siswa menulis puisi.

Berkaitan dengan metode pembelajaran, pada aspek ketiga dibicarakan mengenai diskusi kelompok. Pada aspek yang ketiga diperoleh 25 siswa atau 65,78% dari jumlah keseluruhan siswa memilih SS, 13 siswa atau 34,21% memilih S, dan tidak ada siswa yang memilih TS dan STS. Hal ini berarti diskusi kelompok dapat membantu pemahaman siswa mengenai puisi. Peningkatan jumlah siswa yang memilih SS menunjukkan siswa lebih suka dengan diskusi kelompok.

Aspek berikutnya yaitu aspek keempat. Pada aspek keempat ini, diperoleh 20 siswa atau 52,63% yang memilih SS, 15 siswa memilih S atau 39,47% dari jumlah keseluruhan siswa, dan 3 siswa memilih TS atau 7,89% dari jumlah keseluruhan siswa. Perolehan hasil ini berarti siswa kelas VII A menginginkan suasana yang nyaman pada saat menulis. Namun pada siklus II ini ada 3 siswa yang TS artinya siswa tidak terpengaruh oleh suasana kelas. Meskipun demikian, guru harus tetap menciptakan suasana yang nyaman bagi siswa.

Dalam pembelajaran ini, satu hal yang penting dan perlu ditanyakan pada siswa adalah mengenai contoh puisi yang digunakan oleh guru dalam

pembelajaran. Pada aspek yang kelima, diperoleh 28 siswa yang memilih SS atau sebanyak 73,68%, 10 siswa yang memilih S atau sebanyak 26,31% dan tidak ada siswa yang memilih TS dan STS. Perolehan hasil ini berarti contoh yang diberikan oleh guru dapat membantu siswa memahami puisi. Dengan kata lain, puisi yang dihadirkan oleh guru pada siklus II juga dapat dipahami oleh siswa.

Aspek berikutnya masih berkaitan dengan contoh yang dihadirkan guru di kelas. Pada aspek yang keenam, diperoleh 7 siswa yang memilih SS atau 18,42% dari jumlah keseluruhan siswa. 31 siswa memilih S atau 81,57% dari jumlah keseluruhan siswa, dan tidak ada siswa yang memilih TS dan STS. Perolehan hasil ini contoh puisi yang dihadirkan guru di depan kelas dapat membuat siswa merasa senang.

Siswa senang dengan contohnya, dan siswa juga senang dengan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Hal ini terbukti dengan perolehan hasil pada aspek ketujuh. Pada aspek ketujuh, diperoleh 10 siswa yang memilih SS atau 26,31% dari jumlah keseluruhan siswa dan 28 siswa memilih S atau 73,68% dari jumlah keseluruhan siswa, dan tidak ada siswa yang memilih TS dan STS. Perolehan hasil ini berarti pembelajaran yang dilakukan oleh guru lebih menyenangkan daripada sebelumnya. Pada siklus II ini siswa sudah lebih akrab dengan guru.

Selanjutnya aspek yang kedelapan yaitu pendapat siswa mengenai menulis puisi di rumah dapat mempengaruhi penulisan puisi yang baik. Pada aspek ini, diperoleh 16 siswa yang memilih SS atau 42,10% dari jumlah keseluruhan siswa, 21 siswa memilih S atau 55,26% dari jumlah keseluruhan siswa, 1 siswa memilih

TS atau 2,63% dari jumlah keseluruhan siswa, dan tidak ada siswa yang memilih STS. Perolehan hasil ini berarti berarti bertambahnya siswa yang sangat setuju dengan pendapat kebiasaan menulis puisi di rumah dapat mempengaruhi penulisan puisi yang baik. Terkait dengan kebiasaan ini, ada satu siswa yang sebelumnya tidak biasa menulis puisi sekarang menjadi menulis puisi di rumah.

Berikutnya aspek yang kesembilan yaitu apakah siswa sekarang lebih senang menulis. Pada aspek yang kesembilan, diperoleh 11 siswa yang memilih SS atau 28,94% dari jumlah keseluruhan siswa, 27 siswa memilih S atau 71,05%, dan siswa yang memilih TS dan STS tidak ada. Perolehan hasil ini berarti dengan pendekatan CTL komponen pemodelan siswa menjadi lebih senang dalam menulis puisi. Pada siklus I siswa yang memilih SS sebanyak 10 siswa, sedangkan pada siklus II bertambah 1 menjadi 11 siswa.

Aspek yang terakhir adalah pendapat siswa mengenai kemampuan menulisnya. Pada aspek yang kesepuluh, diperoleh 24 siswa yang memilih SS atau 63,15% dari jumlah keseluruhan siswa, 14 siswa yang memilih S atau 36,84% dari jumlah keseluruhan siswa, dan tidak ada siswa yang memilih TS dan STS. Hal ini berarti dengan siklus II ini, siswa merasa kemampuan menulis puisi mereka bertambah.

4.4 Pembahasan

Sebelum dilakukan pembelajaran menulis kreatif puisi menggunakan buku harian dengan model pendekatan CTL komponen pemodelan, terlebih dahulu dilakukan tes awal atau tes pratindakan dengan tujuan mengetahui kondisi awal keterampilan menulis kreatif puisi siswa kelas VII A SMP Negeri 5 Pekalongan. Setelah dianalisis, diperoleh simpulan bahwa kemampuan menulis kreatif siswa masih kurang. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 59,72. Kemampuan siswa dalam memilih diksi dan rima masih kurang, akan tetapi siswa sudah cukup baik dalam menyusun tipografi dan siswa sudah mampu menyesuaikan isi puisi dengan gagasan yang ingin disampaikan. Jumlah siswa yang mengikuti tes pratindakan berjumlah 38 siswa.

Hasil tes pratindakan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 14 Hasil Tes Menulis Kreatif Pratindakan

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Bobot	Persentase (%)	Nilai Rata-rata
1	Sangat Baik	85-100	0	0	0	$X = \frac{2269}{38}$ $= 59,72$ Kategori Kurang
2	Baik	70-84	6	415	15,80	
3	Cukup	60-69	17	1030	44,74	
4	Kurang	50-59	15	824	39,47	
5	Sangat Kurang	≤ 49	0	0	0	
Jumlah			38	2269	100	

Data pada tabel 14 tersebut menunjukkan bahwa keterampilan menulis kreatif puisi pada siswa kelas VII A SMP Negeri 5 Pekalongan masih kurang. Hal ini dapat dilihat dari perolehan rata-rata klasikal yang hanya mencapai 59,72 (masih dalam kategori kurang). Jumlah siswa yang memperoleh kategori sangat baik tidak ada, siswa yang mendapat kategori baik berjumlah 6 siswa atau sebesar

15,80% dari jumlah seluruh siswa, siswa yang mendapat kategori cukup sejumlah 17 siswa atau sebesar 44,74%, siswa yang mendapat kategori kurang sejumlah 15 siswa atau sebesar 39,47%, dan tidak ada siswa yang mendapat kategori kurang.

Untuk lebih jelasnya perolehan kategori nilai hasil tes pada pratindakan dapat dilihat pada diagram 5 berikut ini.

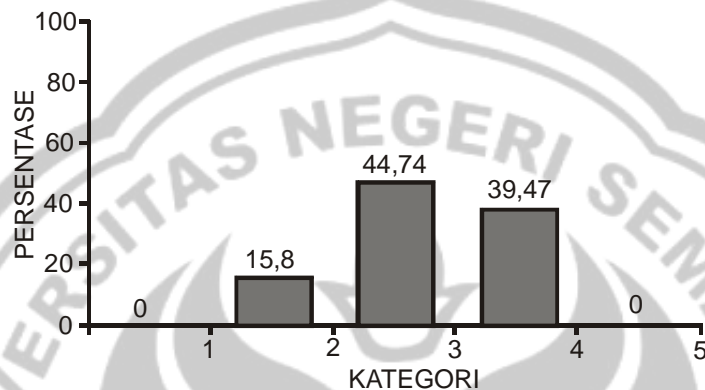


Diagram 5 Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Pratindakan

Keterangan : 1 = Sangat Baik 2 = Baik 3 = Cukup
4 = Kurang 5 = Sangat Kurang

Diagram 5 menunjukkan batang untuk kategori cukup paling tinggi yaitu pada angka 44,74%. Hal ini menunjukkan bahwa 44,74% keterampilan siswa dalam menulis kreatif puisi berada pada kategori cukup, sisanya berada pada kategori kurang yaitu 39,47%, kategori baik pada angka 15,80%, serta kategori sangat baik dan sangat kurang yang berada pada angka 0%.

Nilai pratindakan ini diperoleh dari penjumlahan skor masing-masing aspek, yaitu aspek rima, diksi, tipografi, dan kesesuaian tema dengan isi puisi. Hasil masing-masing aspek dipaparkan sebagai berikut.

4.4.1 Rima

Penilaian rima difokuskan pada kegunaan rima dalam mendukung makna dan suasana puisi. Hasil perolehan nilai pada aspek rima dapat dilihat pada tabel 15 berikut.

Tabel 15 Perolehan Nilai Aspek Rima Pratindakan

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Bobot	Persentase (%)	Nilai Rata-rata
1	Sangat Baik	21-25	0	0	0	$X = \frac{535}{950} \times 100$ $= 55,68$ Kategori Kurang
2	Baik	16-20	7	138	14,82	
3	Cukup	11-15	18	280	47,36	
4	Kurang	6-10	13	117	34,22	
5	Sangat Kurang	1-5	0	0	0	
Jumlah			38	535	100	

Data pada tabel 15 menunjukkan bahwa nilai rata-rata skor yang dicapai dalam aspek rima adalah 55,68. hasil tersebut termasuk ke dalam kategori kurang, artinya keterampilan siswa dalam penguasaan aspek rima masih kurang. Berdasarkan data tersebut tidak ada siswa yang mendapatkan kategori sangat baik, sedangkan untuk kategori baik dicapai oleh 7 siswa atau sebesar 18,42%, kategori cukup diperoleh 18 siswa atau sebesar 47,36%, kategori kurang dicapai oleh 13 siswa atau sebesar 34,22%, sedangkan untuk kategori sangat kurang tidak ada.

4.4.2 Diksi

Penilaian diksi difokuskan pada ketepatan penggunaan diksi untuk menyampaikan apa yang ingin disampaikan penyair. Hasil perolehan nilai pada aspek diksi dapat dilihat pada tabel 16 berikut.

Tabel 16 Perolehan Nilai Aspek Diksi Pratindakan

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Bobot	Persentase (%)	Nilai Rata-rata
1	Sangat Baik	21-25	0	0	0	$X = \frac{459}{950} \times 100$ $= 48,32$ Kategori Kurang
2	Baik	16-20	0	0	0	
3	Cukup	11-15	26	339	68,43	
4	Kurang	6-10	12	120	31,57	
5	Sangat Kurang	1-5	0	0	0	
Jumlah			38	459	100	

Data pada tabel 16 tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata skor dalam aspek diksi yang dicapai siswa sebesar 48,32. Hasil tersebut termasuk ke dalam kategori kurang, artinya penguasaan siswa dalam aspek diksi masih kurang. Pada penguasaan aspek diksi belum ada siswa yang mendapat kategori sangat baik dan baik. Perolehan nilai cukup dicapai oleh 26 siswa atau sebesar 68,43% dari jumlah keseluruhan siswa, kategori kurang dicapai oleh 12 siswa atau sebesar 31,57%, dan tidak ada siswa yang mendapatkan kategori sangat kurang.

4.4.3 Tipografi

Penilaian aspek tipografi difokuskan pada ketepatan penyusunan bait.

Hasil perolehan nilai pada aspek tipografi dapat dilihat pada tabel 17 berikut.

Tabel 17 Perolehan Nilai Aspek Tipografi Pratindakan

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Bobot	Persentase (%)	Nilai Rata-rata
1	Sangat Baik	21-25	0	0	0	$X = \frac{582}{950} \times 100$ $= 61,26$ Kategori Cukup
2	Baik	16-20	13	178	34,21	
3	Cukup	11-15	24	394	63,15	
4	Kurang	6-10	1	10	2,63	
5	Sangat Kurang	1-5	0	0	0	
Jumlah			38	582	100	

Data pada tabel 17 menunjukkan nilai rata-rata skor dalam aspek tipografi yang dicapai siswa sebesar 61,26. Hasil tersebut termasuk ke dalam kategori cukup, artinya penguasaan siswa dalam aspek tipografi sudah cukup. Pada penguasaan aspek tipografi belum ada siswa yang mendapat kategori sangat baik. Perolehan nilai dalam kategori baik dicapai oleh 13 siswa atau sebesar 34,21% dari jumlah keseluruhan siswa, perolehan nilai pada kategori cukup dicapai oleh 24 siswa atau sebesar 63,15%, kategori kurang dicapai oleh 1 siswa atau sebesar 2,63%, dan tidak ada siswa yang mendapatkan kategori sangat kurang.

4.4.4 Kesesuaian Isi dengan Tema

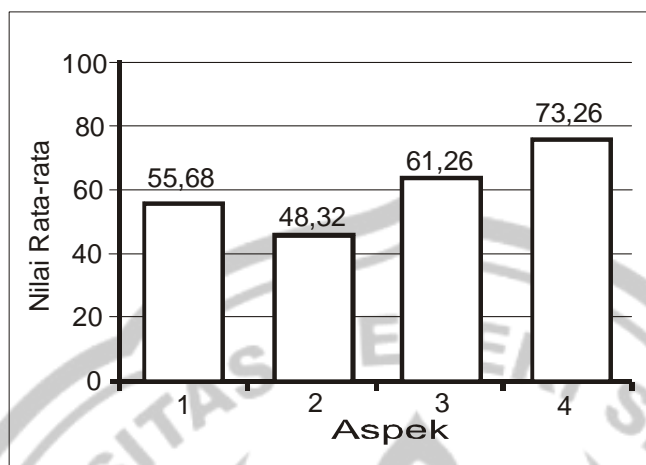
Hasil perolehan nilai pada aspek kesesuaian isi dengan tema dapat dilihat pada tabel 18 berikut.

Tabel 18 Perolehan Nilai Aspek Kesesuaian Isi dengan Tema pada Pratindakan

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Bobot	Persentase (%)	Nilai Rata-rata
1	Sangat Baik	21-25	0	0	0	$X = \frac{696}{950} \times 100$ $= 73,26$ Kategori Baik
2	Baik	16-20	28	546	73,68	
3	Cukup	11-15	10	150	26,32	
4	Kurang	6-10	0	0	0	
5	Sangat Kurang	1-5	0	0	0	
Jumlah			38	696	100	

Data tabel 18 menunjukkan bahwa rata-rata skor dalam aspek kesesuaian isi dengan tema yang dicapai siswa sebesar 73,26. Hasil tersebut termasuk ke dalam kategori baik, artinya penguasaan siswa dalam aspek kesesuaian isi dengan tema sudah baik. Pada penguasaan aspek kesesuaian isi dengan tema belum ada siswa yang mendapat kategori sangat baik. Perolehan nilai dalam kategori baik dicapai oleh 28 siswa atau sebesar 73,68%, perolehan nilai pada kategori cukup dicapai oleh 10 siswa atau sebesar 26,32% dari jumlah keseluruhan siswa, dan tidak ada siswa yang mendapatkan kategori kurang serta sangat kurang.

Untuk perolehan nilai rata-rata tiap aspek dapat dilihat pada diagram 6 berikut ini.



Keterangan : 1 = Rima, 2 = Diksi, 3 = Tipografi, 4 = Kesesuaian Isi dengan Tema

Diagram 6 menunjukkan bahwa nilai rata-rata skor siswa dalam aspek rima sebesar 55,68, aspek diksi sebesar 48,32, aspek tipografi sebesar 61,26, dan aspek kesesuaian isi dengan tema sebesar 73,26.

Berdasarkan beberapa data tersebut dapat disimpulkan bahwa secara rata-rata keterampilan menulis puisi siswa masih termasuk ke dalam kategori kurang, dan bila ditinjau dari tiap aspek, aspek penggunaan rima, diksi, dan tipografi masih perlu ditingkatkan karena ketiganya belum termasuk dalam kategori baik. Oleh karena itu, berdasarkan data yang diperoleh pada pratindakan ini menjadikan landasan untuk diperlukannya perbaikan melalui penelitian tindakan kelas menulis kreatif puisi melalui buku harian dengan model pembelajaran CTL komponen pemodelan.

Setelah dilakukan pembelajaran menulis kreatif puisi menggunakan buku harian dengan model pembelajaran CTL komponen pemodelan pada siklus I, keterampilan menulis kreatif puisi siswa mengalami peningkatan sebesar 15,27%. Nilai rata-rata yang dicapai pada siklus I sebesar 69,00 yang berarti bahwa pada siklus I, keterampilan menulis kreatif puisi siswa sudah cukup baik. Hal ini juga ditandai dengan peningkatan penguasaan penggunaan rima sebesar 18,18%, peningkatan penguasaan penggunaan diksi sebesar 38,19%, peningkatan penguasaan dalam menentukan tipografi sebesar 11,50%, dan peningkatan penguasaan dalam menyesuaikan isi puisi dengan tema sebesar 02,76%.

Peningkatan keterampilan menulis kreatif puisi siswa dari pratindakan ke siklus I disebabkan oleh penerapan model pembelajaran CTL komponen pemodelan dengan memanfaatkan buku harian.

Pada awal pembelajaran menulis kreatif puisi, guru melakukan apresepsi dan menjelaskan model pembelajaran yang dilakukan yakni model pembelajaran CTL komponen pemodelan dengan pemanfaatan buku harian. Guru meminta siswa untuk aktif berlatih menulis puisi melalui pengalaman pribadi, sehingga kemampuan siswa dalam menulis puisi dapat lebih terasah.

Guru juga meminta siswa untuk selalu bisa bekerja sama dengan temannya dalam memeriksa puisi yang telah mereka buat, sehingga pendapat-pendapat yang diberikan oleh temannya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk memperbaiki puisi yang dibuatnya.

Setelah memberi materi tentang langkah-langkah menulis puisi, guru meminta siswa untuk berkelompok. Guru bersama siswa menulis sebuah puisi

dengan memanfaatkan buku harian sebagai sumber. Guru membagi buku harian. Tiap-tiap kelompok menulis dengan memanfaatkan buku harian. Tiap-tiap kelompok mempresentasikan puisi yang dibuatnya. Setelah dipresentasikan di depan kelas, kelompok lain menanggapi puisi tersebut.

Untuk menyikapi ketidaktertarikan siswa terhadap materi pelajaran, guru memberi motivasi dengan menyebutkan manfaat pembelajaran menulis puisi, sehingga siswa lebih antusias dan tertarik pada materi pelajaran menulis puisi. Keefektifan cara ini terungkap pula melalui jurnal siswa dan hasil wawancara antara siswa dengan guru, yang menyebutkan bahwa sebagian besar siswa tertarik dengan materi pelajaran menulis puisi karena pengalaman pribadi merupakan sumber yang tidak habis digali dan siswa tertarik dengan cara mengajar guru.

Meskipun telah mengalami peningkatan dari pratindakan ke siklus I, nilai rata-rata pada siklus I belum mencapai target yang telah ditentukan yaitu sebesar 75. hal ini menjadi landasan untuk melakukan tindakan pada siklus II dengan mempertahankan kebaikan-kebaikan yang ada pada siklus I dan memperbaiki kekurangan-kekurangannya.

Kekurangan yang ada pada siklus I adalah masih kurangnya penguasaan siswa dalam menggunakan rima dan diksi, masih sulit. Hal ini tampak terungkap melalui jurnal siswa dan hasil wawancara. Untuk memperbaiki kekurangan tersebut, guru menerangkan kembali menulis puisi dengan memanfaatkan buku harian, menerangkan kembali langkah-langkah menulis puisi dengan lebih menekankan pada cara-cara menemukan diksi serta rima dalam menulis puisi.

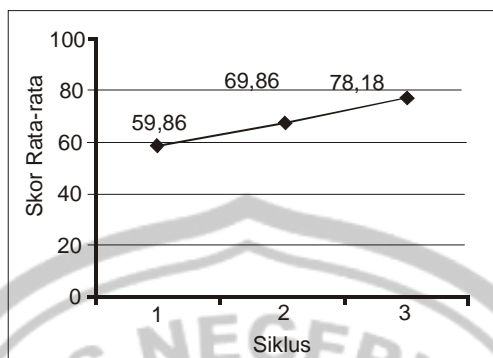
Perbaikan-perbaikan yang dilakukan pada siklus II ini berdampak pada peningkatan keterampilan menulis kreatif siswa sebesar 13,30% dari siklus I. nilai rata-rata menulis kreatif puisi siswa pada siklus II mencapai 78,18, yang berarti bahwa siswa sudah mampu menulis kreatif puisi dengan baik. Penguasaan penggunaan rima mengalami peningkatan sebesar 18,08%, penguasaan penggunaan diksi meningkat sebesar 15,35%, peningkatan penguasaan dalam menentukan tipografi sebesar 12,96%, dan peningkatan penguasaan dalam menyesuaikan isi puisi dengan tema sebesar 06,69% dari siklus I. Hal ini berarti bahwa pada siklus II siswa sudah mampu menggunakan rima, diksi, dan tipografi dengan baik. Siswa juga sudah mampu menyesuaikan isi puisi dengan tema yang ingin disampaikan dalam puisi. Data peningkatan kemampuan menulis puisi siswa mulai dari pratindakan, siklus I, sampai dengan siklus II dapat dilihat pada tabel 19 berikut.

Tabel 19 Perolehan Nilai rata-rata dan Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi pada Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II.

No	Aspek	Nilai Rata-rata			Peningkatan		
		PT	SI	SII	PT-SI	SI-SII	PT-SII
1	Rima	55,68	65,79	77,68	18,18%	18,08%	39,51%
2	Diksi	48,38	66,74	75,26	38,19%	38,19%	59,40%
3	Tipografi	61,26	68,21	77,05	11,50%	11,50%	25,80%
4	Kesesuaian isi dengan tema	73,26	75,26	80,53	02,76%	06,69%	09,94%
	Nilai Rata-rata	59,72	69,00	78,18	15,27%	13,30%	30,60%

Melalui tabel tersebut, terlihat bahwa peningkatan keterampilan menulis kreatif puisi dari pratindakan ke siklus I sebesar 15,27%, peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 13,30%, dan peningkatan dari pratindakan sampai dengan

siklus II sebesar 30,60%. Peningkatan kemampuan menulis puisi mulai pratindakan sampai dengan siklus II dapat juga dilihat melalui grafik 1 berikut.



Grafik 1 Peningkatan Nilai Rata-rata Menulis Puisi pada Pratindakan, Siklus I, dan siklus II.

Grafik 1 menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan keterampilan menulis kreatif puisi siswa mulai dari pratindakan sampai dengan siklus II. Pada pratindakan, nilai rata-rata yang dicapai siswa sebesar 59,72, pada siklus I meningkat menjadi 69,00, dan pada siklus II meningkat menjadi 78,18.

BAB V

PENUTUP

5.3 Simpulan

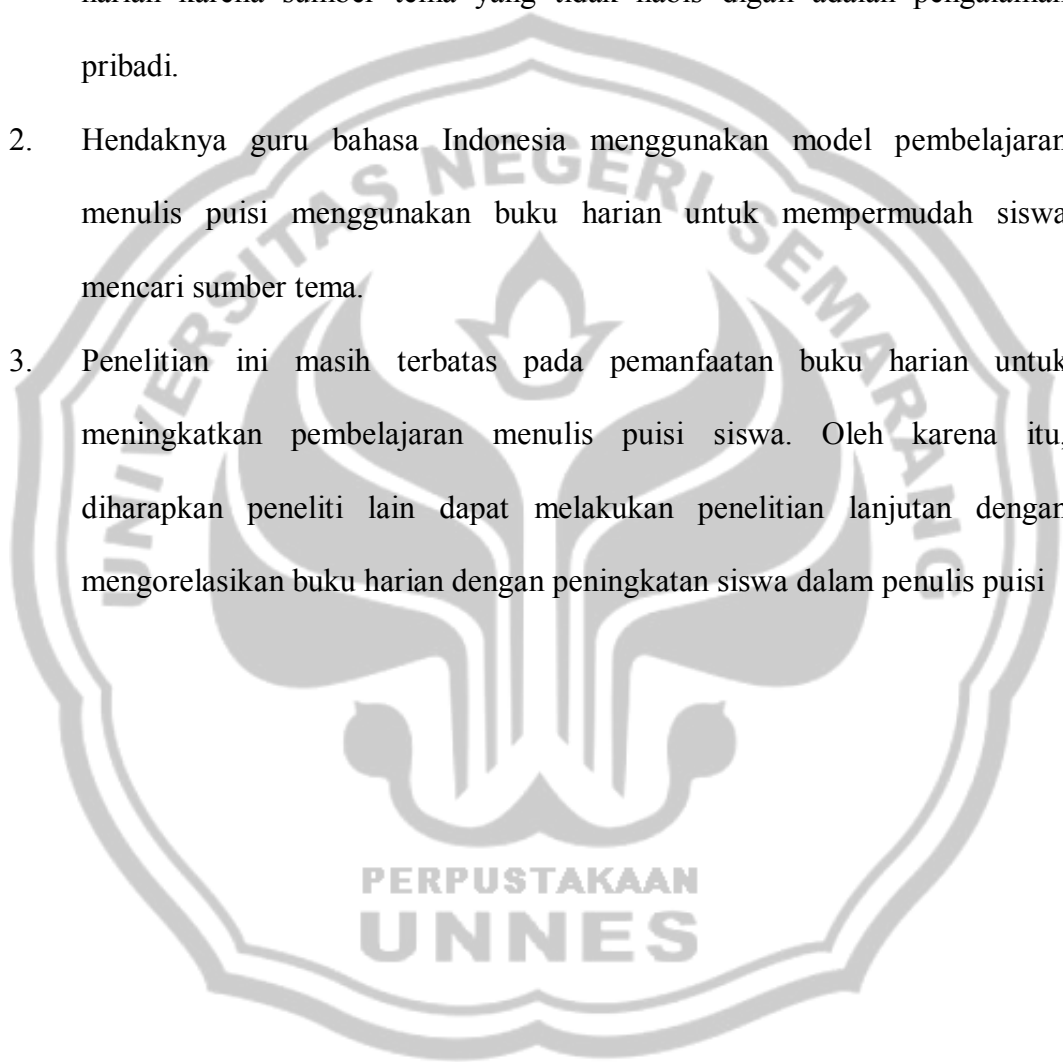
Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan, peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut.

1. Keterampilan menulis kreatif puisi siswa kelas VII A SMP Negeri 5 Pekalongan mengalami peningkatan sebesar 30,60% setelah mengikuti pembelajaran menulis kreatif puisi dengan menggunakan buku harian dengan pembelajaran CTL komponen pemodelan. Hasil rata-rata tes menulis puisi pada pratindakan sebesar 59,72% dan pada siklus I meningkat sebesar 15,27% menjadi 69,00, kemudian pada siklus II meningkat lagi sebesar 13,30% menjadi 78,18.
2. Perilaku siswa kelas VII A SMP Negeri 5 Pekalongan setelah mengikuti pembelajaran menulis puisi menggunakan buku harian dengan pendekatan CTL komponen pemodelan mengalami perubahan ke arah positif. Perubahan tersebut yaitu siswa lebih memperhatikan penjelasan guru, berpartisipasi aktif dalam diskusi, kelihatan senang hati dalam mengungkapkan perasaan, dan dapat menulis puisi menggunakan buku harian dengan cepat.

Saran

Berdasarkan simpulan hasil penelitian tersebut, peneliti memberikan saran sebagai berikut.

1. Siswa hendaknya banyak berlatih menulis puisi dengan menggunakan buku harian karena sumber tema yang tidak habis digali adalah pengalaman pribadi.
2. Hendaknya guru bahasa Indonesia menggunakan model pembelajaran menulis puisi menggunakan buku harian untuk mempermudah siswa mencari sumber tema.
3. Penelitian ini masih terbatas pada pemanfaatan buku harian untuk meningkatkan pembelajaran menulis puisi siswa. Oleh karena itu, diharapkan peneliti lain dapat melakukan penelitian lanjutan dengan mengorelasikan buku harian dengan peningkatan siswa dalam menulis puisi



DAFTAR PUSTAKA

- Aminudin. 2002. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Badudu, J.S. 1999. *Pintar Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas. 2003. *Kurikulum 2004 Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: Depdiknas.
- , 2004. *Prinsip dan Pendekatan dalam Belajar Bahasa*. Jakarta : Depdiknas.
- Doyin, Mukh. 2008. *Seni Baca Puisi: Persiapan, Pelatihan, Pementasan, dan Penilaian*. Bandung: Bandung Institute.
- Fatoni. 2002. *Kemampuan Menulis Puisi melalui Metode Karya Wisata pada Kelas II MA Nahdlatul Syiban Sayung Kabupaten Demak*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Fauziah. 2007. *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Teknik Pengamatan Obyek Langsung pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 16 Semarang*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Groho, Kurniawan Wisnu. 2009. *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Teknik 3 M (Mengamati, Meniru, dan Menambah) pada Siswa Kelas VIII A SMP Islam Ungaran Tahun 2008/2009*.
- Gulo, W. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- http : www.tutor.com. My/lada/tourism/eduontekstual (15 Juli 2004)
- Jabrohim. 2001. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: CV. Hanindita Graha Widya.
- Marisa, Risa. 2007. *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Media Video Compact Disk Kejadian Alam pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri Tahunan Jepara*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Mulyasa, E. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasinya*. Bandung: PT. Rosdakarya.

- Nuraeni, Wenti. 2009. *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi melalui Pendekatan Kontekstual dengan Media Objek Langsung Siswa Kelas V SD Negeri Bandarjo 01 Ungaran Tahun Ajaran 2008/2009*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Nurhadi dan Senduk Agus Gerrad. 2003. *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL) dan Pembelajarannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Pradopo, Rahmat Djoko. 2002. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gajah Mada Press.
- Rahmanto, B. 1988. *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sayuti, Sumiyanto. A. 2002. *Berkenalan dengan Puisi*. Surakarta: Widya Duta.
- Suhandini, Purwadi. 2003. *KBK dan Peningkatan Kualitas Pendidikan*. Makalah ini disampaikan dalam Seminar dan Lokakarya Kurikulum Berbasis Kompetensi dan Contextual Teaching and Learning bagi Guru IPS Geografi SLTP se- Kota Semarang.
- Suhariato, S. 1981. *Pengantar Apresiasi Puisi*. Surakarta: Widya Duta.
- . 2005. *Dasar-Dasar Teori Sastra*. Semarang: Rumah Indonesia.
- Sumardjo. 1994. *Apresiasi Kasusastraan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Trianto, Agus. 2002. *Pembelajaran Keterampilan Menulis*. Naskah disampaikan pada Lokakarya Nasional Membaca dan Menulis Training Of Trainer (TOT) bagi Guru SLTP tahun 2002, Semarang 3 – 14 Juli.
- Wagiran dan Mukh Doyin. 2005. *Curah Gagasan : Pengantar Penulisan Karya Ilmiah*. Semarang: Rumah Indonesia.
- Waluyo, Herman J. 2000. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.
- Yulianto. 2009. *Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Media Gambar Karikatur melalui Pancingan Kata Kunci pada Siswa Kelas VIII F SMP Negeri 13 Semarang*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Yuniarsih. 1999. *Puisi : Pengantar Teori dan Apresiasi*. Tuban: IKIP PGRI Tuban.

Zulfahnur, Sayuti Kurnia dan Adji Zuniar Z. 1996. *Teori Sastra*. Jakarta: Depdikbud.



Lampiran 1

RENCANA PEMBELAJARAN

(Siklus I, Pertemuan I)

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : VII/1

Jenjang : SMP

Alokasi waktu : 2 x 40 menit

I. STANDAR KOMPETENSI

Mampu mengungkapkan keindahan alam dan pengalaman melalui kegiatan menulis kreatif puisi.

II. KOMPETENSI DASAR

Menulis kreatif puisi berkenaan dengan peristiwa yang pernah dialami.

III. INDIKATOR

- Mampu menentukan rima dengan tepat.
- Mampu menentukan diksi dengan tepat.
- Mampu menentukan tipografi dengan tepat.
- Mampu menyesuaikan isi puisi dengan gagasan pengalaman pribadi.

IV. TUJUAN

Siswa dapat menulis puisi menggunakan buku harian berkenaan dengan pengalaman pribadi.

V. MATERI POKOK

Langkah-langkah menulis puisi :

1. Mencermati buku harian
2. Merumuskan tema atau gagasan
3. Mencari kata-kata yang berhubungan dengan tema atau gagasan
4. Memeriksa kembali kata-kata apakah sudah sesuai dengan ciri-ciri puisi yang baik atau belum

Hal yang harus diperhatikan dalam menulis puisi.

1) Diksi

Diksi merupakan pilihan kata yang digunakan penyair secara tepat untuk menyampaikan gagasan. Diksi atau pilihan kata mempunyai peranan penting dan utama untuk mencapai keefektifan dalam penulisan puisi. Untuk mencapai diksi yang baik, seorang penulis perlu memahami secara lebih baik masalah kata dan maknanya, harus tahu cara memperluas dan mengaktifkan kosa kata, mampu memilih kata yang tepat, kata yang sesuai dengan situasi yang dihadapi, dan harus mengenali dengan baik macam corak gaya bahasa sesuai dengan tujuan.

2) Versifikasi

Versifikasi meliputi ritma, rima, dan metrum. Ritma merupakan irama, yakni pergantian turun naik, panjang pendek, dan keras lembut ucapan bunyi bahasa dengan teratur. Rima merupakan pengulangan bunyi di dalam baris atau larik puisi pada akhir baris, atau bahkan juga pada keseluruhan baris dan bait pada puisi, sedangkan metrum

merupakan irama yang tetap, menurut pola tertentu. Dalam penyusunan puisi keberadaan ritma, rima, dan metrum sangat mendukung makna. Jika rima berpadu dengan ritma, maka akan mampu mempertegas makna puisi. pemunculan rima dapat berupa anamatope dan pengulangan kata.

3) Tipografi

Tipografi merupakan tata wajah yang menjadi ciri mendasar sebuah puisi. Tidak ada aturan tertentu yang mengatur tipografi sebuah puisi, akan tetapi tipografi yang baik dalam puisi adalah bentuk tipografi yang dapat mendukung makna, nada, dan suasana puisi.

4) Tema

Tema merupakan pikiran yang mendasari penyair untuk menulis puisi. Untuk memperoleh tema, penyair perlu mengungkapkan gagasan-gagasan sesuai dengan pengalaman batin dan imajinasinya.

VI. SKENARIO PEMBELAJARAN

NO	KEGIATAN	TEKNIK	ALOKASI WAKTU
I	PENDAHULUAN 1. Guru membuka pembelajaran dan menyebut kompetensi dasar yang akan dipelajari yaitu menulis kreatif puisi berkenaan dengan peristiwa yang pernah dialami.	Apresepsi	10 menit
II	2. Guru melakukan apresepsi dengan menyebutkan tujuan dan teknik pembelajaran menulis kreatif puisi berbasis buku harian KEGIATAN INTI 1. Guru memberi contoh buku harian pada siswa 2. Guru mengajak siswa bersama-sama mencermati buku harian	Pemodelan Penugasan	65 menit

	3. Guru menerangkan aspek-aspek yang ada pada puisi. 4. Guru menerangkan langkah-langkah dalam menulis puisi. 5. Guru meminta tiap-tiap kelompok berdiskusi untuk menulis puisi berdasarkan kriteria puisi yang baik 6. Tiap-tiap kelompok mempresentasikan puisi di depan kelas. 7. Kelompok lain menanggapi puisi yang dipresentasikan.	Ceramah Pemodelan Learning Community Pemodelan Penugasan dan diskusi	
III	8. Guru bertanya pada siswa mengenai kesulitan-kesulitan yang dialami saat menulis puisi. 9. Guru membahas solusi untuk permasalahan tersebut. PENUTUP 1. Guru menyimpulkan pembelajaran dan melakukan refleksi pembelajaran. 2. Guru memberi tugas rumah kepada siswa untuk menulis puisi berbasis pengalaman pribadi.	Learning Community Diskusi Refleksi Penugasan	5 menit

VII. SARANA DAN PRASARANA

Sarana : 1. Teks buku harian.

2. Teks puisi

Prasarana : Buku Bahasa Indonesia Kelas VII

VIII. PENILAIAN

Puisi dinilai berdasarkan penggunaan rima, diksi, tipografi, dan kesesuaian isi puisi dengan tema.

No	Aspek penilaian	Rentang Skor	Kategori
1	Rima f. Persajakan yang dipilih sangat mendukung suasana puisi g. Persajakan yang dipilih mendukung suasana puisi h. Persajakan yang dipilih cukup mendukung suasana puisi i. Persajakan yang dipilih kurang mendukung suasana puisi j. Persajakan yang dipilih tidak mendukung suasana puisi	21 – 25 16 – 20 11 – 15 6 – 10 1 – 5	Sangat baik Baik Cukup Kurang Sangat Kurang
2	Diksi f. Diksi yang dipilih sangat tepat untuk mendukung makna puisi g. Diksi yang dipilih tepat untuk mendukung makna puisi h. Diksi yang dipilih cukup tepat untuk mendukung makna puisi i. Diksi yang dipilih kurang tepat untuk mendukung makna puisi j. Diksi yang dipilih tidak tepat untuk mendukung makna puisi	21 – 25 16 – 20 11 – 15 6 – 10 1 – 5	Sangat baik Baik Cukup Kurang Sangat Kurang
3	Tipografi f. Pemenggalan bait sangat tepat g. Pemenggalan bait tepat h. Pemenggalan bait cukup tepat i. Pemenggalan bait kurang tepat j. Pemenggalan bait tidak tepat	21 – 25 16 – 20 11 – 15 6 – 10 1 – 5	Sangat baik Baik Cukup Kurang Sangat Kurang
4	Kesesuaian tema dengan isi puisi f. Tema yang dipilih sangat sesuai dengan isi puisi g. Tema yang dipilih sesuai dengan isi puisi h. Tema yang dipilih cukup sesuai dengan isi puisi i. Tema yang dipilih kurang sesuai dengan isi puisi j. Tema yang dipilih tidak sesuai dengan isi puisi	21 – 25 16 – 20 11 – 15 6 – 10 1 – 5	Sangat baik Baik Cukup Kurang Sangat Kurang
	Total skor	100	

Kolom penilaian puisi

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian				Jumlah
		1	2	3	4	
1					
2					
3					
dst						

Keterangan :

1 = Rima, 2= Diksi, 3 = Tipografi, 4 = Kesesuaian isi dengan tema

Mengetahui,

Kepala SMP Negeri 5 Pekalongan,

Peneliti,

NUR KAWAKIB, S.Pd

YAHYA

NIP. 131788614

NIM. 2101907026

PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 9

LEMBAR OBSERVASI SISWA SIKLUS I

Hari, tanggal : Kamis, 27 Agustus 2009
 Nama Pengamat : Yahya
 Kelas/Sekolah : VII A/SMP Negeri 5 Pekalongan

No	Nama Reponden	Aspek Observasi										Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	001	√	√	√	√	√	-	-	-	-	-	PERILAKU POSITIF IX. Siswa memperhatikan penjelasan guru. X. Siswa berani bertanya pada guru. XI. Siswa berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok. XII. Siswa menulis puisi dengan senang hati. XIII. Siswa dapat menulis puisi dengan cepat PERILAKU NEGATIF XIV. Siswa kurang merespon penjelasan guru. XV. Siswa tidak bertanya pada guru XVI. Siswa kurang bersemangat terhadap diskusi. XVII. Siswa kurang bersemangat dalam menulis puisi XVIII. Siswa tidak mengisi : (√) = melakukan (-) = tidak melakukan
2	002	-	-	-	√	-	√	√	√	-	√	
3	003	-	-	-	√	-	√	√	√	-	√	
4	004	√	-	√	√	√	-	√	-	-	-	
5	005	√	√	√	√	√	-	-	-	-	-	
6	006	-	-	-	√	-	√	√	√	-	√	
7	007	√	-	√	√	√	-	√	-	-	-	
8	008	-	-	-	-	-	√	√	√	√	√	
9	009	√	-	-	-	-	-	√	√	√	√	
10	010	√	-	√	√	-	-	√	-	-	√	
11	011	-	-	-	-	-	√	√	√	√	√	
12	012	√	-	√	√	√	-	√	-	-	-	
13	013	√	-	√	√	√	-	√	-	-	-	
14	014	-	-	√	√	-	√	√	-	-	√	
15	015	√	√	√	√	√	-	-	-	-	-	
16	016	√	√	√	√	-	-	√	-	-	√	
17	017	√	√	√	√	-	-	√	-	-	√	
18	018	√	√	√	√	-	-	√	-	-	√	
19	019	√	√	√	√	-	-	√	-	-	√	
20	020	√	√	√	√	√	-	√	-	-	-	
21	021	√	√	√	√	√	-	√	-	-	-	
22	022	√	√	√	√	-	-	√	-	-	√	
23	023	-	√	-	√	-	√	√	√	√	√	
24	024	√	√	-	-	-	-	√	√	√	√	
25	025	-	√	-	√	-	√	√	√	-	√	
26	026	-	√	√	√	√	√	√	-	-	√	
27	027	√	√	√	√	-	-	√	-	-	√	
28	028	-	√	-	-	-	√	√	√	√	√	
29	029	√	√	-	-	-	-	√	√	√	√	
30	030	√	√	√	√	-	-	√	-	-	√	
31	031	-	√	√	√	-	√	√	-	-	√	
32	032	√	√	√	√	-	-	√	-	-	√	
33	033	√	√	√	√	-	-	√	-	-	√	
34	034	√	√	√	√	√	-	√	-	-	-	
35	035	√	√	-	-	-	-	√	√	√	√	
36	036	√	√	√	√	√	-	√	-	-	-	
37	037	√	√	√	√	-	-	√	-	-	√	
38	038	-	√	-	-	-	√	√	√	√	√	

Lampiran 10

LEMBAR OBSERVASI SISWA SIKLUS II

Hari, tanggal : Kamis, 3 September 2009
 Nama Pengamat : Yahya
 Kelas/Sekolah : VII A/SMP Negeri 5 Pekalongan

No	Nama Reponden	Aspek Observasi										Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	001	√	-	√	√	√	-	√	-	-	-	PERILAKU POSITIF XIX. Siswa memperhatikan penjelasan guru. XX. Siswa berani bertanya pada guru. XXI. Siswa berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok. XXII. Siswa menulis puisi dengan senang hati. XXIII. Siswa dapat menulis puisi dengan cepat PERILAKU NEGATIF XXIV. Siswa kurang merespon penjelasan guru. XXV. Siswa tidak bertanya pada guru XXVI. Siswa kurang bersemangat terhadap diskusi. XXVII. Siswa kurang bersemangat dalam menulis puisi XXVIII. Siswa tidak menulis puisi tepat waktu Pengisian : (√) = melakukan (-) = tidak melakukan
2	002	√	-	√	√	√	-	√	-	-	-	
3	003	√	-	-	√	√	-	√	-	-	-	
4	004	√	-	√	√	√	-	√	-	-	-	
5	005	√	-	√	√	√	-	√	-	-	-	
6	006	-	-	√	-	-	√	√	√	-	√	
7	007	√	-	√	√	√	-	√	-	-	-	
8	008	-	-	-	-	-	√	√	√	-	√	
9	009	√	-	-	√	√	-	√	-	-	-	
10	010	√	-	√	√	√	-	√	-	-	-	
11	011	√	-	-	√	√	-	√	-	-	-	
12	012	√	-	√	√	√	-	√	-	-	-	
13	013	√	-	√	√	√	-	√	-	-	-	
14	014	√	-	√	√	√	-	√	-	-	-	
15	015	√	-	√	√	√	-	√	-	-	-	
16	016	√	-	√	√	√	-	√	-	-	-	
17	017	√	-	√	√	√	-	√	-	-	-	
18	018	√	-	√	√	√	-	√	-	-	-	
19	019	√	-	√	√	√	-	√	-	-	-	
20	020	√	-	√	√	√	-	√	-	-	-	
21	021	√	-	√	√	√	-	√	-	-	-	
22	022	√	-	√	√	√	-	√	-	-	-	
23	023	√	-	√	√	√	-	√	-	-	-	
24	024	√	-	-	√	√	-	√	-	-	-	
25	025	-	-	-	-	-	√	√	√	-	√	
26	026	-	-	-	-	-	√	√	√	√	√	
27	027	√	-	√	√	√	-	√	-	-	-	
28	028	√	-	-	√	√	-	√	-	-	-	
29	029	√	-	√	√	√	-	√	-	-	-	
30	030	√	-	√	√	√	-	√	-	-	-	
31	031	√	-	√	√	√	-	√	-	-	-	
32	032	√	-	√	√	√	-	√	-	-	-	
33	033	√	-	√	√	√	-	√	-	-	-	
34	034	√	-	√	√	√	-	√	-	-	-	
35	035	√	-	-	√	√	-	√	-	-	-	
36	036	√	-	√	√	√	-	√	-	-	-	
37	037	√	-	√	√	√	-	√	-	-	-	
38	038	√	-	-	√	√	-	√	-	-	-	

Lampiran 11

Rekap Observasi Perilaku Positif Siswa

No	Aspek Observasi	Siklus I %	Siklus II %	Peningkatan %
1.	Siswa memperhatikan penjelasan guru	68,00	89,00	21
2.	Siswa berani bertanya pada guru	7,80	-	- 7,80
3.	Siswa berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok	66,00	79,00	13
4.	Siswa menulis puisi dengan senang hati	79,00	89,00	10
5.	Siswa dapat menulis puisi dengan cepat	26,19	89,00	62,81

Rekap Observasi Perilaku Negatif Siswa

No	Aspek Observasi	Siklus I %	Siklus II %	Peningkatan %
1.	Siswa kurang merespon penjelasan guru	32,00	11,00	21
2.	Siswa tidak bertanya pada guru	92,20	-	- 92,20
3.	Siswa kurang bersemangat terhadap diskusi	34,00	21,00	13
4.	Siswa kurang bersemangat dalam menulis puisi	21,00	11,00	-10
5.	Siswa tidak menulis puisi tepat waktu	73,81	11,00	- 29,81

Lampiran 12

FORMAT JURNAL GURU

Guru Pengampu :

Hari, tanggal :

1. Bagaimanakah minat siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi menggunakan buku harian dengan pendekatan CTL komponen pemodelan?

.....

.....

2. Bagaimanakah respon siswa terhadap contoh puisi yang dihadirkan oleh guru di kelas?

.....

.....

3. Bagaimanakah keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi menggunakan buku harian dengan pendekatan CTL komponen pemodelan?

.....

.....

4. Bagaimanakah tingkah laku siswa di kelas pada saat diskusi kelompok berlangsung?

.....

.....

5. Uraikan fenomena-fenomena lain yang muncul pada saat pembelajaran berlangsung?

.....

.....

Lampiran 13

JURNAL GURU SIKLUS I

Guru Pengampu :

Hari, tanggal :

6. Bagaimanakah minat siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi menggunakan buku harian dengan pendekatan CTL komponen pemodelan?

.....

.....

7. Bagaimanakah respon siswa terhadap contoh puisi yang dihadirkan oleh guru di kelas?

.....

.....

8. Bagaimanakah keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi menggunakan buku harian dengan pendekatan CTL komponen pemodelan?

.....

.....

9. Bagaimanakah tingkah laku siswa di kelas pada saat diskusi kelompok berlangsung?

.....

.....

10. Uraikan fenomena-fenomena lain yang muncul pada saat pembelajaran berlangsung?

.....

.....

Lampiran 14

JURNAL GURU SIKLUS II

Guru Pengampu :

Hari, tanggal :

11. Bagaimanakah minat siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi

menggunakan buku harian dengan pendekatan CTL komponen pemodelan?

.....

.....

12. Bagaimanakah respon siswa terhadap contoh puisi yang dihadirkan oleh guru di kelas?

.....

.....

13. Bagaimanakah keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi menggunakan buku harian dengan pendekatan CTL komponen pemodelan?

.....

.....

14. Bagaimanakah tingkah laku siswa di kelas pada saat diskusi kelompok berlangsung?

.....

.....

15. Uraikan fenomena-fenomena lain yang muncul pada saat pembelajaran berlangsung?

.....

.....

DESKRIPSI JURNAL GURU

SIKLUS I

Ada empat aspek yang dapat dilihat melalui jurnal guru. Aspek tersebut adalah respon siswa terhadap materi pelajaran menulis puisi, respon siswa terhadap teknik pembelajaran menulis kreatif puisi menggunakan buku harian dengan model pembelajaran CTL komponen pemodelan, keaktifan siswa dalam pembelajaran, keseriusan siswa dalam menulis puisi.

Selama pembelajaran menulis kreatif puisi pada siklus I sebagian besar siswa tertarik dengan materi pelajaran menulis puisi, tetapi ada sebagian kecil siswa yang masih terlihat kurang antusias dengan materi pelajaran menulis puisi. Siswa yang kurang antusias menunjukkan perilaku malas, seperti menyandarkan kepala di meja, bercerita sendiri dengan temannya, dan menggambar-gambar buku catatan mereka pada saat pembelajaran menulis kreatif puisi dibuka, akan tetapi setelah masuk ke dalam pembelajaran menulis kreatif puisi menggunakan buku harian dengan model pembelajaran CTL komponen pemodelan siswa terlihat tertarik dengan teknik pembelajaran, terutama pada saat siswa menerima pembelajaran menulis puisi melalui pengalaman pribadi atau buku harian.

Pada pertemuan pertama keaktifan siswa dalam pembelajaran masih kurang, hanya ada beberapa siswa yang mau bertanya, mengemukakan pendapat, dan mempresentasikan hasil karyanya di depan kelas, begitu pula pada pertemuan kedua hanya siswa yang duduk di depan saja yang mau aktif dalam pembelajaran. Pada saat menulis puisi, sebagian besar siswa sudah dapat serius, akan tetapi ada satu anak yang kurang serius. Kekurangseriusannya itu terlihat saat siswa mengganggu temannya ketika menulis puisi, dan mencontoh puisi yang dibuat temannya.

Lampiran 16

DESKRIPSI JURNAL GURU

SIKLUS II

Pada siklus II ada empat aspek yang dapat dilihat melalui jurnal guru. Aspek tersebut adalah respon siswa terhadap materi pembelajaran menulis puisi, respon siswa terhadap teknik pembelajaran menulis kreatif puisi menggunakan buku harian dengan model pembelajaran CTL komponen pemodelan, keaktifan siswa dalam pembelajaran, keseriusan siswa dalam menulis puisi.

Selama pembelajaran menulis kreatif puisi pada siklus II seluruh siswa sudah terlihat tertarik dengan materi pembelajaran menulis puisi dan teknik pembelajarannya, hal ini tampak pada saat pembelajaran dimulai sampai pelajaran berakhir. Sebagian besar siswa sudah menunjukkan keaktifannya dalam pembelajaran mulai dari menjawab pertanyaan yang diajukan guru, mempresentasikan puisi di depan kelas, sampai dengan menanggapi puisi yang ditulis temannya pada saat diskusi kelas. Pada saat menulis puisi, sebagian besar siswa sudah dapat serius, mereka sudah terlihat tenang dan percaya diri saat menulis puisi.

DESKRIPSI JURNAL SISWA

SIKLUS I

Dari 38 siswa, yang merasa tertarik dengan pembelajaran menulis puisi dengan model pembelajaran CTL komponen pemodelan ada 37 siswa, sedangkan siswa yang merasa kurang tertarik ada 1 siswa. Siswa yang merasa tertarik dan senang pada pembelajaran menulis kreatif puisi menggunakan buku harian mengatakan lebih mudah dalam menulis puisi karena bersumber dari pengalaman pribadi, sedangkan siswa yang tidak tertarik menyatakan menulis kreatif puisi menggunakan buku harian sulit.

Siswa menyatakan dengan mengetahui langkah-langkah dalam menulis puisi, kegiatan menulis puisi menjadi mudah dan menyenangkan, sedangkan kesulitan yang sering dialami adalah pada saat menentukan kata-kata untuk ditulis menjadi sebuah puisi.

Sebagian besar siswa menyebutkan bahwa dengan mengikuti pembelajaran menulis puisi menggunakan buku harian dengan menggunakan model pembelajaran CTL komponen pemodelan bermanfaat untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis puisi, sedangkan mengenai cara guru dalam mengajarkan menulis kreatif puisi, siswa menyatakan senang.

DESKRIPSI JURNAL SISWA

SIKLUS II

Dari 38 siswa, semuanya merasa tertarik dengan pembelajaran menulis puisi menggunakan buku harian dengan model pembelajaran CTL komponen pemodelan. Siswa merasa tertarik dan senang pada pembelajaran menulis kreatif puisi menggunakan buku harian dengan model pembelajaran CTL komponen pemodelan karena dengan model pembelajaran menggunakan buku harian mereka menjadi lebih mudah dalam menulis puisi karena dituntut untuk selalu berlatih menulis puisi, sambil mengungkapkan pengalaman pribadi.

Siswa menyatakan dengan mengetahui langkah-langkah dalam menulis puisi, kegiatan menulis puisi menjadi lebih mudah dan menyenangkan, dan setelah mengikuti pembelajaran pada siklus II kesulitan-kesulitan yang muncul pada siklus I dapat berkurang.

Sebagian besar siswa menyebutkan bahwa dengan mengikuti pembelajaran menulis puisi menggunakan buku harian dengan model pembelajaran CTL komponen pemodelan bermanfaat untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis puisi, sedangkan mengenai cara guru dalam mengajarkan menulis kreatif puisi, siswa menyatakan senang.

Lampiran 19

PEDOMAN WAWANCARA

Nama :

Kelas/No. Absen :

Hari/Tanggal :

1. Apakah Anda senang menerima pembelajaran menulis puisi dengan pemodelan (cara pembelajaran dengan menggunakan contoh)? Mengapa?
2. Hal-hal apa saja yang membuat Anda senang menerima pembelajaran menulis puisi dengan pemodelan (cara pembelajaran dengan menggunakan contoh)?
3. Apakah Anda merasa kesulitan dalam menulis puisi? Jika ya, kesulitannya apa saja?
4. Apakah yang menyebabkan Anda mengalami kesulitan dalam menulis puisi?
5. Usaha apa yang Anda lakukan untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi?

Lampiran 20

HASIL WAWANCARA SIKLUS I

Waktu Pelaksanaan : Kamis, 27 Agustus 2009

Tempat : Ruang Kelas VII A

Jumlah Siswa yang diwawancarai : 6

Hasil wawancara peneliti dengan keenam siswa tersebut adalah sebagai berikut.

1. Responden nomor 01 = siswa yang mendapat nilai sangat baik
 - 1) Senang, karena dapat menulis puisi.
 - 2) Mudah menulis puisi menggunakan pengalaman pribadi dan merasakan lebih aktif di kelas.
 - 3) Ada kesulitan, menulis bahasa puisi.
 - 4) Karena belum biasa menulis puisi.
 - 5) Mengingat kembali peristiwa yang pernah dialami dan selalu berlatih menulis puisi menggunakan pengalaman pribadi.
2. Responden nomor 05 = siswa yang mendapat nilai sangat baik
 - 1) Senang karena ternyata menulis puisi mudah.
 - 2) Mudah menulis puisi melalui buku harian.
 - 3) Ada kesulitan dalam menyusun kata-kata puisi.
 - 4) Mencari kalimat puisi.
 - 5) Mengingat peristiwa yang pernah dialami.
3. Responden nomor 07 = siswa yang mendapat nilai baik
 - 1) Senang karena bisa menciptakan puisi sendiri.
 - 2) Mudah menulis puisi dengan peristiwa yang pernah dialami.

- 3) Ya, menentukan rima dan diksi.
 - 4) Jarang latihan menulis puisi.
 - 5) Mengingat peristiwa pribadi dan suka berlatih menulis puisi dari pengalaman pribadi.
4. Responden nomor 12 = siswa yang mendapat nilai baik
- 1) Senang karena bisa membuat puisi.
 - 2) Ternyata menulis puisi menggunakan buku harian lebih mudah.
 - 3) Ya, mencari kata-kata puisi.
 - 4) Sukar mencari rima dan diksi.
 - 5) Banyak latihan menulis puisi menggunakan pengalaman pribadi.
5. Responden nomor 02 = siswa yang mendapat nilai cukup
- 1) Senang karena mengetahui ciri-ciri puisi yang baik.
 - 2) Dapat menulis puisi.
 - 3) Ya, kesulitannya menentukan pilihan kata dan mencari rima.
 - 4) Tidak biasa menulis puisi.
 - 5) Menciptakan puisi dengan mengingat kembali apa yang pernah dialami.
6. Responden nomor 23 = siswa yang mendapat nilai kurang.
- 1) Ada senangnya ada tidaknya.
 - 2) Senangnya karena mudah mengingat peristiwa yang dialami tidaknya karena mengalami kesulitan dalam mencari kata-kata yang tepat.
 - 3) Ya, sulit mencari kata-kata yang tepat.
 - 4) Belum biasa menulis puisi.
 - 5) Selalu berlatih menulis puisi.

Lampiran 21

HASIL WAWANCARA SIKLUS II

Waktu Pelaksanaan : Kamis, 3 September 2009

Tempat : Ruang Kelas VII A

Jumlah Siswa yang diwawancarai : 6

Hasil wawancara peneliti dengan keenam siswa tersebut adalah sebagai berikut.

1. Responden nomor 13 = siswa yang mendapat nilai sangat baik
 - 1) Senang karena sering berlatih menulis puisi.
 - 2) a). Ada peningkatan menulis puisi.
b). Menulis puisi menjadi lebih mudah.
 - 3) Tidak.
 - 4) -
 - 5) Selalu mengingat apa yang pernah dialami.
2. Responden nomor 19 = siswa yang mendapat nilai sangat baik
 - 1) Senang karena dapat membantu saya memahami puisi sehingga senang berlatih menulis puisi.
 - 2) Dapat mengetahui ciri-ciri puisi yang baik.
 - 3) Tidak.
 - 4) -
 - 5) Selalu mengingat apa yang pernah dialami.
3. Responden nomor 20 = siswa yang mendapat nilai baik
 - 1) Senang, bisa mempelajari puisi dengan baik.

- 2) Penjelasan jelas.
 - 3) Tidak.
 - 4) -
 - 5) Sering berlatih menulis puisi melalui pengalaman pribadi.
4. Responden nomor 24 = siswa yang mendapat nilai baik
1. Senang, dapat mengetahui ciri-ciri puisi yang baik.
 2. Penjelasan guru sangat mudah karena menggunakan buku harian.
 3. Tidak.
 4. -
 5. Sering menulis puisi lewat pengalamannya.
5. Responden nomor 32 = siswa yang mendapat nilai baik
1. Senang karena dapat menulis puisi.
 2. Mudah menerima penjelasan karena ada contohnya.
 3. Tidak.
 4. -
 5. Sering berlatih menulis puisi menggunakan buku harian.
6. Responden nomor 03 = siswa yang mendapat nilai cukup.
1. Senang karena selalu berlatih menulis puisi.
 2. Sering berdiskusi dengan teman sehingga kemampuan menulis puisi meningkat. Tidak takut untuk maju ke depan kelas.
 3. Tidak.
 4. -
 5. Selalu berlatih menulis puisi melalui pengalaman pribadi.

6) Lampiran 22

7) DESKRIPSI HASIL WAWANCARA SIKLUS I

- 8) Wawancara dilakukan peneliti kepada siswa yang memperoleh nilai sangat baik, baik, cukup, dan kurang. Siswa yang hasil tesnya berkategori sangat baik dan baik mengatakan senang dengan pembelajaran menulis kreatif puisi karena siswa menjadi dapat menulis puisi sendiri. Mereka merasakan peningkatan kemampuan menulis puisi mereka setelah mengikuti pembelajaran, dan menjadi lebih mudah dalam menulis puisi. Mereka juga merasakan lebih aktif di kelas. Namun mereka juga merasakan adanya kesulitan dalam menulis puisi. Kesulitan tersebut dikarenakan menentukan rima dan pilihan kata. Usaha yang mereka lakukan untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi adalah mengingat kembali apa yang pernah dialami mereka juga selalu berlatih menulis puisi di rumah melalui pengalaman pribadi.
- 9) Siswa yang mendapatkan kategori cukup, mengemukakan bahwa ia senang dengan pembelajaran menulis kreatif puisi menggunakan buku harian karena melalui pembelajaran tersebut ia dapat menulis puisi dengan kemampuan menulis puisinya pun jadi meningkat karena sudah mengetahui ciri-ciri puisi yang baik. Mereka juga mengemukakan kesulitan menulis puisi dikarenakan sulit menentukan pilihan kata dan rima. Pembelajaran menulis kreatif puisi ini, ia rasakan lebih mudah dan bisa dipahami. Mereka mengatakan tidak biasa menulis puisi. Namun untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi mereka menciptakan puisi

dengan mengingat kembali pengalamannya. Siswa yang mendapatkan kategori kurang mengatakan bahwa pembelajaran menulis kreatif puisi menggunakan buku harian ini ada senangnya dan ada tidaknya. Senangnya adalah mudah mengingat apa yang pernah dialami, susahnyanya adalah karena mereka mengalami kesulitan dalam mencari kata-kata yang tepat. Mereka menyatakan masih menemui kesulitan dalam menentukan diksi dan rima. Mereka mengemukakan juga belum terbiasa menulis puisi. Mereka mencoba berlatih menulis puisi melalui pengalamannya untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi.

